

**PENGUATAN NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN PROFETIK
MELALUI ORGANISASI SANTRI MAHASISWA (OSMA)
DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

PURWATI NURFAUZIAH

NIM. 1617401034

**POGRAM STUDI JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Purwati Nurfauziah

NIM : 1617401034

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas”**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 Desember 2020

Penulis,



Purwati Nurfauziah
NIM.1617401034

IAIN PUR

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas

Yang disusun oleh Purwati Nurfauziah, NIM. 1617401034, Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 13 April 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.1971042 199903 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang



Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 1991031004

Penguji Utama



Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001



Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Diberitahukan bahwa telah dilakukannya bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi, dengan ini saya:

Nama : Purwati Nurfauziah

NIM : 1617401034

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 19 Desember 2020

Pembimbing Skripsi



Dr. H. Suwito, M. Ag

NIP : 19710424 199903 1 002

MOTTO

Orang yang yakin dan terus berusaha untuk meraih masa depan yang gemilang itu lebih menyenangkan dibandingkan orang berputus asa

Berjuanglah dengan kejujuran dan belajar terus *sundul langit*

Pitutur luhur Dr. KH Moh. Roqib M. Ag.



**PENGUATAN NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN PROFETIK MELALUI
ORGANISASI SANTRI MAHASISWA (OSMA)
DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**

**Purwati Nurfauziah
NIM: 1617401034**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik merupakan sifat-sifat yang dimiliki nabi yang bisa diterapkan oleh seorang pemimpin baik di lembaga formal maupun non formal. Pesantren sebagai tempat yang tepat untuk menerapkan kepemimpinan profetik. Penelitian ini membahas tentang penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam proses pencarian data peneliti menggunakan metode observasi wawancara mendalam terhadap subjek penelitian dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penguatan nilai-nilai profetik melalui organisasi santri mahasiswa (OSMA) dengan dimensi kenabian. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan deskriptif kualitatif. Dalam metode pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik ini didasarkan pada multi dimensi seseorang secara integratif praktis dalam kegiatan osma pesantren dalam mengacu pada 4 sifat profetik atau nabi yakni 3 pilar profetik yaitu transendensi, humanisasi, dan liberasi. Adapun nilai-nilai yang diterapkan antara lain: 4 sifat profetik yaitu *shiddiq, tabligh, amanah, fathanah*.

Kata kunci: *Penguatan, Kepemimpinan Profetik, Pesantren*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Inayah-Nya kepada kita semua. Tidak lupa *shalawat* serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan *syafa'atnya* di dunia dan akhirat nanti. Kami mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”.

Karya tulis ini yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M. Ag. Rektor IAIN Purwokerto serta pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang selalu memberikan berbagai ilmu, teladan yang baik dan motivasi yang inspiratif kepada santrinya.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, serta dosen pembimbing skripsi ini, telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Rahman Afandi, S. Ag, M. S. I. ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Angkatan 2016.
4. Keluarga besar Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto kepada pengasuh, pengurus pondok, pengurus madin dan teman-teman santri putra maupun santri putri yang telah memberikan dukungan selama ini.
5. Teman seperjuangan MPI A 2016 yang telah memberikan banyak pelajaran dan ilmu serta menghadirkan kekeluargaan yang erat selama empat tahun bersama.

6. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu yang diharapkan barokah ilmunya.
7. Teman-teman Aarjec lantai 3 komplek Siti Aisyah baik kamar Bahasa Arab maupun Kamar Bahasa Inggris yang saya banggakan terimakasih kalian telah memberikan banyak motivasi dan menjadi teman belajar pembelajaran bahasa setiap malam yang tak pernah saya lupakan sampai kapanpun.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 terkhusus kamar Aarjec dan adik-adik kamar 3 Hujroh Al Arabiyah terimakasih sudah memberikan semangat dan keceriaan saat belajar bahasa bersama.
9. Teman-teman OSMA Aarjec yang selalu memberikan dukungan dan semangat kalian.
10. Keluarga besar Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.

Purwokerto, 19 Desember 2020

Penulis,



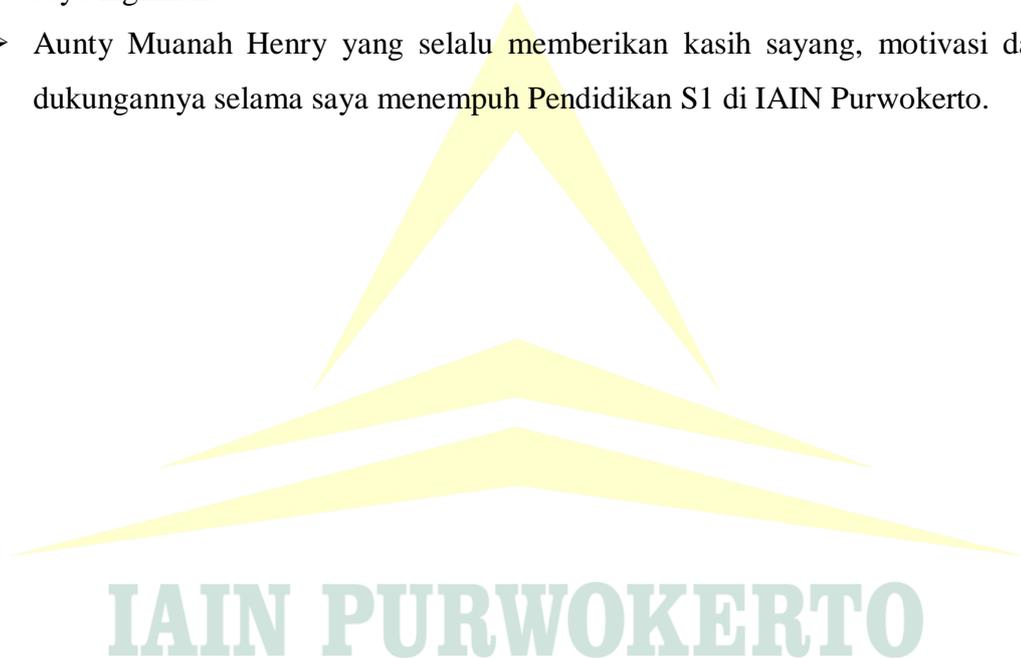
Purwati Nurfauziah
NIM: 1617401034

IAIN PUR

PERSEMBAHAN

Sebuah karya ini akan saya persembahkan kepada orang-orang tercinta saya.

- Ibu dan bapak saya, Ibu Warsini dan Bapak Suparman yang telah berjasa dalam segala hal baik secara dhaahir maupun batin yang selalu memberikan semangat dan doa-doanya hingga bisa menyelesaikan pendidikan di IAIN Purwokerto ini.
- Kakak saya, Muhammad Purnawan yang selalu memberikan kasih sayangnya berupa doa dan semangatnya untuk terus belajar dan meraih cita-cita yang saya inginkan.
- Aunty Muanah Henry yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungannya selama saya menempuh Pendidikan S1 di IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | be |
| ت | ta' | T | te |
| ث | ša | Š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | je |
| ح | Ĥ | Ĥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | de |
| ذ | žal | Ž | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | er |
| ز | zai | Z | zet |
| س | Sin | S | es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | šad | Š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | d'ad | Đ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ža' | Ž | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | gain | G | ge |
| ف | fa' | F | ef |
| ق | qaf | Q | qi |
| ك | kaf | K | ka |
| ل | Lam | L | 'el |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| م | mim | M | 'em |
| ن | nun | N | 'en |
| و | waw | W | w |
| هـ | ha' | H | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya' | Y | ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

| | | |
|----------------|---------|--------------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>Karāmah al-auliyā</i> |
|----------------|---------|--------------------------|

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | ditulis | <i>Zakāt al-fiṭr</i> |
|------------|---------|----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| ----- | Fathah | ditulis | a |
| ----- | Kasrah | ditulis | i |
| ----- | Dammah | ditulis | u |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|----|---------------|---------|---|
| 1. | Fathah + alif | ditulis | Ā |
|----|---------------|---------|---|

| | | | |
|----|----------------------------|---------|--------------------|
| | جاهلية | | <i>jāhiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya' mati تنسى | ditulis | Ā <i>tansā</i> |
| 3. | Kasrah + ya' mati كريم | ditulis | Ī <i>karīm</i> |
| 4. | Ḍammah + wāwu mati فروض | ditulis | ū <i>furūd'</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|----------------------------|---------|-----------------------|
| 1. | Fathah + ya' mati بينكم | ditulis | ai <i>bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wawu mati قول | ditulis | au <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el nya).

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشمس | ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | | |
|------------|---------|------------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>zawā al- furūd'</i> |
| أهل السنة | ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

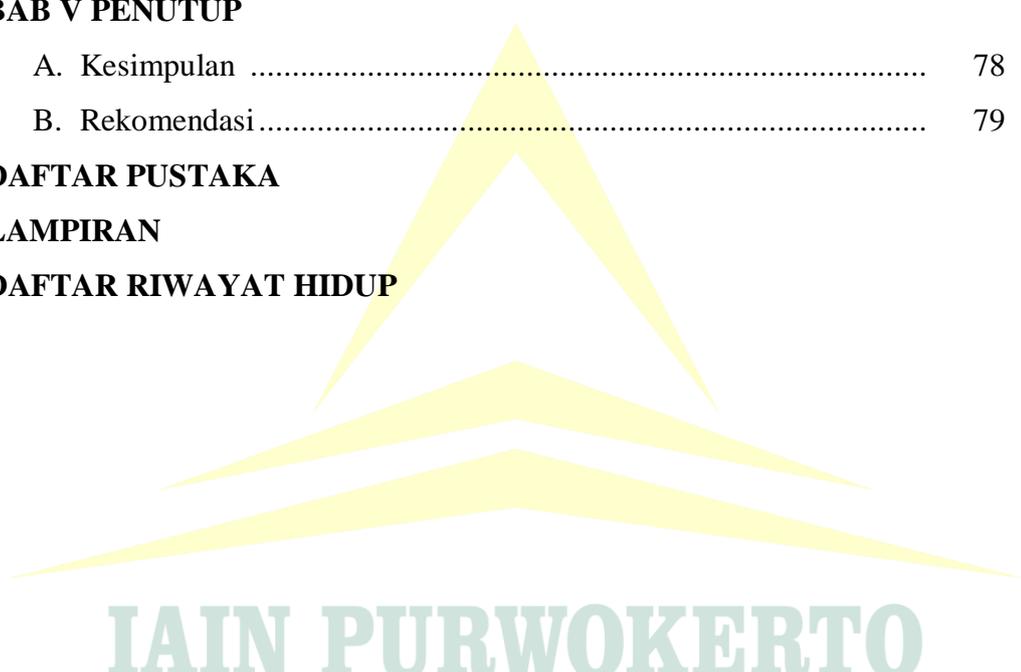


DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN COVER | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENEGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | x |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Konseptual..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Kajian Pustaka | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI PENGUATAN NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN PROFETIK MELALUI ORGANISASI SANTRI MAHASISWA(OSMA) | |
| A. Kepemimpinan Profetik..... | 14 |
| 1. Pengertian Kepemimpinan | 14 |
| 2. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan | 18 |
| 3. Kepemimpinan Profetik | 19 |
| 4. Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik | 23 |
| 5. Geneologi Istilah Kepemimpinan Profetik | 27 |

| | |
|--|----|
| B. Teori Kepemimpinan Profetik | 32 |
| C. Konsep Kepemimpinan Profetik | 33 |
| D. Organisasi Santri | 35 |
| 1. Pengertian Organisasi | 35 |
| 2. Budaya Organisasi | 36 |
| 3. Tujuan Organisasi Santri | 37 |
| 4. Struktur Organisasi Santri | 37 |
| 5. Perilaku Organisasi Santri | 38 |
| E. Pesantren Mahasiswa | 39 |
| 1. Pengertian Pesantren | 39 |
| 2. Pola Pesantren | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 43 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian | 44 |
| C. Obyek Penelitian | 44 |
| D. Subyek Penelitian | 45 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| F. Teknik Analisis Data | 50 |
| BAB IV PEMBAHASAN PENGUATAN NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN PROFETIK MELALUI ORGANISASI SANTRI MAHASISWA (OSMA) DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO | |
| A. Gambaran Umum Organisasi Santri Mahasiswa Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto | 52 |
| 1. Sejarah singkat Pesantren Mahasiswa An Najah | 52 |
| 2. Visi Dan Misi Pesantren Mahasiswa An Najah | 50 |
| 3. Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah | 54 |
| 4. Sarana dan prasarana | 55 |
| B. Organisasi Santri Mahasiswa | 55 |
| 1. Struktur dan Tugas | 55 |
| 2. Kerja OSMA | 57 |

| | |
|---|----|
| C. Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto | 59 |
| 1. Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik | 59 |
| 2. OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) Di Pesantren Mahasiswa An Najah | 62 |
| D. Analisis Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto | 74 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Rekomendasi | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Jumlah Sarana dan Prasarana Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto..... | 55 |
|---|----|



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar Pilar Kepemimpinan Profetik | 74 |
|--|----|



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Wawancara
Lampiran Hasil Dokumentasi
Lampiran Surat Keterangan Persetujuan Judul
Lampiran Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
Lampiran Surat Permohonan Ijin Riset Individual
Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran Blanko Bimbingan Skripsi
Lampiran Surat Keterangan Wakaf
Lampiran Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqosyah
Lampiran Ujian Munaqosyah
Lampiran Sertifikat BTA PPI
Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran Sertifikat Ujian Aplikom
Sertifikat PKL
Sertifikat KKN

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada problem besar dalam pesantren, yakni problem kesimpangan, keterasingan, dan dikhotomi keilmuan di dunia pesantren dengan modernitas. Terkadang *output* (lulusan) pesantren kalah bersaing atau tidak siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam bidang profesionalisme di dunia kerja. Melihat kenyataan tersebut pesantren berusaha membentuk *output* pesantren yang mampu bersaing dengan *output* di luar institusi lembaga pendidikan Islam melalui berbagai pelatihan. Serta mengembangkan pendidikan vokasional sebagai pendidikan suplemen (penunjang keahlian) dengan tetap berbasis pada nilai-nilai normatif Islam, sehingga kondisi ini muncul didorong oleh *output* pesantren yang mempunyai komitmen dan kemauan keras dalam menyebarkan risalah Islam dari pola kepemimpinan kyai. Kepemimpinan yang mampu membangun peserta didik memiliki pribadi integritas, disiplin, kreatif, inovatif, dan kompetitif.¹

Pesantren merupakan tempat pendidikan yang menekankan pengajaran agama serta pengajaran keterampilan. Di samping itu, pesantren merupakan wadah pembinaan dan pengembangan bakat minat santri serta membangun jiwa seorang pemimpin yang berkepribadian matang, berpengetahuan luas serta mempunyai mental dalam melaksanakan suatu kebenaran, mengembangkan, membentuk serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan santri serta bertujuan untuk menciptakan kader-kader yang bermutu.²

Peran seorang pemimpin begitu penting dalam suatu organisasi maupun lembaga pendidikan. Dalam konteks keislaman manusia diturunkan ke dunia untuk mengatur, mengelola, atau memimpin yaitu menjadi *khalifatullah fi al-*

¹ Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik (Kajian Paradigmatik, Ontos Integralistik, di Lembaga Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2018), hlm. 5-7.

² Heli dan Qiqi Yuliati Zaqiyah, "Manajemen Organisasi Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Isema (Islamic Education Manajemen)*, No.1, Vol. 3, 2016. hlm. 3.

ard.³ Pemimpin harus dapat mempengaruhi dan memotivasi anggota organisasi. Usaha mempengaruhi dan memotivasi tersebut (*attempted leadership*) kemungkinan yang dicapai adalah sukses atau tidak sukses. Sukses berarti pemimpin berhasil dalam mempengaruhi anggota organisasi sehingga bawahan bisa mengikuti atau melaksanakan tindakan sesuai dengan apa yang diperintahkan, dengan demikian tujuan organisasi tercapai dengan baik.⁴ Pendidikan tampil sebagai satu-satunya institusi yang mempunyai peluang banyak untuk meluruskan ajaran kebenaran yang diajarkan oleh pemimpinnya. Agar nilai yang terkandung di dalamnya bisa tersampaikan kepada semua orang.⁵ Pada lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan juga merupakan faktor kunci. Namun, konsep-konsep kepemimpinan yang ditawarkan belum mampu memberikan efek positif terhadap peningkatan mutu lembaga Pendidikan Islam secara menyeluruh.⁶

Nilai profetik yang dapat dijadikan tolak ukur perubahan sosial ini tercakup pada ketiga kandungan nilai ayat 110 surah Ali Imran, “Engkau adalah umat yang terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakan kebaikan (*amar ma'ruf nahi munkar*) dalam ayat tersebut bahwa Kuntowijoyo menginterpretasikan bahwa ayat diatas memuat tiga nilai dasar, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi mengandung pengertian memanusiakan manusia. Liberasi yang diambil dari *nahi munkar* mengandung pengertian pembebasan. Sedangkan transendensi merupakan dimensi keimanan manusia. Pada dasarnya pendidikan adalah permasalahan kemanusiaan maka sebagai sasaran bidik yang pertama adalah manusia

³ Prabowo Adi Hidayat, “Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Indonesia”, *AKADEMIKA*, 19. No.1 2014, hlm.19.

⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kepemimpinan Profesional*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2008), hlm. 77.

⁵ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 301-304.

⁶ Muhammad Fadhli, “Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam”, *At-Ta'dib Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10 No. 2, Des 2018, hlm. 117.

(antropologi). Bahwa pendidikan harus memandang manusia sebagai subjek pendidikan.⁷

Pada nilai profetik humanisme dikembangkan melalui pendidikan yang masif melalui implementasi kurikulum multi-disipliner yang mendukung pengembangan bakat santri yaitu melalui Osma (organisasi santri mahasiswa) dalam rangka membunikan kesadaran akan pentingnya mengangkat harkat dan martabat manusia.⁸ Kepemimpinan profetik adalah wakil Tuhan di muka bumi sebagai penyampaian seluruh ajaran Al-Qur'an untuk menggantikan fungsi kenabian guna memelihara agama dan mengatur dunia. Nabi Muhammad SAW memiliki teladan sempurna yang dimilikinya ia memiliki sifat-sifat yang menjadikannya sukses baik sebagai pemimpin maupun sebagai individu.⁹

Lembaga Pendidikan profetik berarti sebuah institusi yang dibentuk keperluan proses kependidikan dengan didasarkan pada filsafat dan budaya profetik. Termasuk bagian dari lembaga non formal atau lembaga luar sekolah adalah lembaga pendidikan keluarga dan lembaga pendidikan masyarakat yang meliputi: a) pendidikan di Perpustakaan, b) pendidikan di pondok pesantren, c) pendidikan di tempat ibadah.¹⁰ Di dalam UU Sisdiknas No 20. Tahun 2003, disebutkan secara tersirat bahwa melalui pendidikan diharapkan potensi peserta didik dapat dikembangkan agar berani menghadapi problema kehidupan tanpa merasa tertekan memiliki kemauan dan kemampuan serta senang mengembangkan diri untuk menjadi manusia unggul. Melalui pendidikan juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk memelihara diri sendiri menyadarkan manusia sebagai hamba Tuhan

⁷ Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hlm. 23-24.

⁸ Dimas Indianto, *Pitutur Luhur*, (Purwokerto: Pustaka senja, 2019), hlm. 125-126.

⁹ Muhammad Fadhli, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam," hlm. 122.

¹⁰ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: Pesma An Najah Press, 2016), hlm. 102-103.

Yang maha Esa memiliki kemandirian serta mampu menjalin hubungan dengan masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar.¹¹

Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan kekuasaan pemimpin dalam memperoleh alat untuk memengaruhi perilaku para pengikutnya terdapat beberapa sumber dan bentuk kekuasaan yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, informasi, dan hubungan. Pada dasarnya kemampuan untuk memengaruhi orang atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan tersebut ada unsur kekuasaan. Kekuasaan tak lain adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mau melakukan apa yang diinginkan oleh pihak lainnya.¹² Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sejak kecil beliau telah terbiasa dengan kejujuran hingga mendapat julukan “Al-Amin” yang bermakna yang dapat dipercaya. Pikiran, perkataan dan perbuatannya selalu serasi dan selaras.¹³

Pada teori kepemimpinan yang melekat pada Nabi Muhammad SAW misalnya empat fungsi kepemimpinan yang dikembangkan oleh Stephen Covey yang dikutip oleh Muhammad Syafii Antonio. Menurut Moh Roqib pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto mengatakan bahwa Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) termasuk organisasi fungsional yang dijalankan oleh santri sebagai wujud melatih santri dalam *life skill* untuk memperkuat peran sebagai hamba Allah serta mempersiapkan dan mengantarkan santri agar memiliki kepribadian profetik yang sehat dan mandiri berdasarkan nilai Islam. Dimensi kenabian multi dimensi seseorang membutuhkan waktu untuk memahami stressing atau penekanan bakat dan minat seperti OSMA ini untuk mewedahi bakat dan minat santri dengan catatan bahwa pada satu titik dalam dimensi profetik yang dipahami. Secara integratif semua OSMA itu memberikan penekanan sebagai pengembangan nilai profetik melalui OSMA di pesantren ini menjadi penguat bagi upaya

¹¹ Agus Hasbi Noor, “Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di Pondok Pesantren dalam meningkatkan kemandirian Santri”, *Jurnal Empowerment*, Vol. 3, No.1, Februari 2015, hlm. 2.

¹² Veitzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 3-4.

¹³ Heri Kurniawan, *Leadership of Muhammad*, (Yogyakarta: Quantum Lintas Media, 2013), hlm. 85-86.

pondok pesantren meraih cita-cita dan merintis *key person* untuk umat dan birokrat masa depan.¹⁴

Pesantren Mahasiswa An Najah ini sejak berdiri tahun 2010 namun setiap tahunnya memiliki inovasi-inovasi terkait (OSMA) yang begitu baik sehingga para santri pun selalu semangat dalam berorganisasi dan dari pengasuh sendiri pun menanamkan nilai-nilai profetik terhadap semua santri-santrinya. Kebijakan ini ditujukan kepada seluruh santri An Najah agar mampu mewujudkan visi dan misi pesantren. Oleh karena itu untuk memahami penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui organisasi santri mahasiswa (OSMA) di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Berdasarkan latar belakang dan alur pikir sebagaimana yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam skripsi, maka penulis menganggap perlu memberikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penguatan Nilai –Nilai Kepemimpinan

Setiap kegiatan ilmiah selalu didasarkan pada sejumlah kriteria atau patokan yang digunakan untuk menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah, bermanfaat atau tidak. Patokan-patokan inilah yang biasa disebut sebagai nilai atau etos. Dinyatakan atau tidak,

¹⁴ Wawancara dengan Moh. Roqib pada 11 Oktober 2020. Beliau adalah Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

nilai-nilai ini ada di balik setiap kegiatan ilmiah karena selalu ada persoalan benar atau salah, bermanfaat atau tidak.¹⁵

Definisi kepemimpinan merupakan suatu konsep abstrak, tetapi hasilnya nyata, kadangkala kepemimpinan mengarah pada seni, tetapi seringkali, pula berkaitan dengan ilmu. Pada kenyataannya kepemimpinan merupakan seni sekaligus ilmu.¹⁶ Definisi kepemimpinan dapat menyangkut aspek yang berbeda bahwa kepemimpinan merupakan seni untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan tindakan dan perbuatan yang diinginkan pemimpin. Sebagai suatu seni pemimpin tidak dapat disama ratakan gaya tersendiri untuk mempengaruhi orang lain dalam proses kepemimpinan.¹⁷

Budaya organisasi tidak dapat dipisahkan dengan kepemimpinan dalam organisasi karena budaya organisasi tumbuh dan berkembang bersama pendiri dan pemimpin organisasi yang kuat. Perkembangan organisasi sangat tergantung pada kemampuan pemimpin. Peranan pemimpin sangat menentukan terutama apabila diperlukan perubahan budaya organisasi, terlebih lagi dalam perkembangan global di mana terjadi interaksi antar budaya. Pemimpin juga dituntut mengelola budaya organisasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan organisasi dan strategi yang dikembangkan dalam mencapai tujuan.¹⁸

Definisi nilai-nilai kepemimpinan adalah sejumlah sifat-sifat utama yang harus dimiliki seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sifat-sifat tersebut ibarat rohnya pemimpin yang membuat seseorang mampu menjalankan kepemimpinannya dengan berhasil guna. Secara umum di dalam diri seorang pemimpin terdapat gaya kepemimpinan dan nilai-nilai kepemimpinan yang menjadi dasar atau pedoman bagi seorang pemimpin

¹⁵ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Paradigma Profetik Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2018), hlm. 26.

¹⁶ Fandy Tjipto dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003), hlm. 152.

¹⁷ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kepemimpinan Profesional...*, hlm. 11-13.

¹⁸ Wibowo, *Budaya Organisasi*, (Depok: PT Rajagrafinda Persada, 2018), hlm. 207.

untuk bertindak. Nilai dalam diri seseorang akan mempengaruhi keputusan tentang bergabungnya sebuah organisasi dan komitmen organisasi.¹⁹

2. Kepemimpinan Profetik

Profetik berarti bersifat kenabian, yakni suatu sifat, perilaku dan ucapan yang pada diri nabi, bahwasanya nabi memiliki sifat yang mulia dalam berperilaku maupun berucap. Nabi merupakan sebagai tokoh pembebas dari segala hal seperti kekerasan, kebodohan, kemiskinan, dan lain-lain.

Istilah profetik diperkenalkan Kuntowijoyo melalui konsep ilmu sosial profetik. Bagi Kuntowijoyo ilmu sosial profetik tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial tapi juga memberi petunjuk kearah mana transformasi itu dilakukan untuk apa dan untuk siapa.²⁰

Kepemimpinan Profetik adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain mencapai tujuan sebagaimana yang dilakukan oleh para nabi dan rosul. Istilah profetik di Indonesia diperkenalkan oleh Kuntowijoyo melalui gagasannya mengenai pentingnya ilmu sosial transformatif yang disebut ilmu sosial profetik. Ilmu sosial profetik tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi dilakukan.²¹

3. Pesantren Mahasiswa

Menurut Stephen P Robbins dan Marry Coulter bahwa budaya organisasi sebagai sehimpunan nilai, prinsip, tradisi dan cara bekerja yang dianut bersama oleh para anggota organisasi dan mempengaruhi cara mereka bertindak. Serta menurut Abdullah Syukri Zarkasyi menyatakan bahwa peran pemimpin kyai dalam pesantren untuk membimbing, mengarahkan, membina para santri dalam belajar berorganisasi dengan

¹⁹ Ervin dan Hotlan Siagin “Analisis Gaya Kepemimpinan Dan Nilai Kepemimpinan Direktur PT Media Rajawali Indonesia”, *Jurnal Agora*, Vol.7.No. 2 2013, hlm. 2.

²⁰ Puji Astuti, “Nilai-Nilai Profetik dan Implikasi Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)”, *Skripsi UIN Raden Intan Lampung* 2018, hlm.1.

²¹ Munardji, “Konsep dan Aplikasi Kepemimpinan Profetik”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 04 No. 1 Juni 2016, hlm.75.

baik sebagai wujud keberhasilan dalam mewujudkan Pesantren yang berkualitas.²²

Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) adalah suatu wadah bagi santri untuk mengembangkan bakat dan minat serta belajar berorganisasi di Pesantren mahasiswa An Najah Purwokerto seperti: An Najah Enterpreuner Club (AEC), Kesenian *Hadroh* Luthfunnajah, An najah Kreatif, *An najah Arabic Javanese* dan *English Club (Aarjec)*, Kepenulisan Pondok Pena dan Pramuka.

Sejarah telah mencatat bahwa pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai kawah condridimuko bagi pengembangan masyarakat (*community development*) dalam rentang waktu yang demikian panjang, perkembangan Pesantren telah mampu menunjukkan jati dirinya sebagai Lembaga Pendidikan yang selalu berusaha untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sejarah kurun waktu bentuk-bentuk pendidikan di pesantren mengalami perbedaan yang bervariasi.

Menurut Hazim Muzadi sebagaimana dikutip oleh Lukens bahwa Pesantren Mahasiswa agaknya menjadi fenomena baru era 90-an. Kehadirannya sebenarnya merupakan jawaban atas kegelisahan masyarakat terhadap komunitas Mahasiswa yang cenderung menjaga jarak dengan kehidupan beragama. Kegelisahan itu kemudian direpresentasikan dalam sebuah statetment bahwa, perguruan tinggi mencetak orang-orang cerdas tetapi mereka belum bermoral²³

4. Pesantren Mahasiswa An Najah

Pesantren Mahasiswa An Najah adalah Pendidikan non formal yang beralamat Jl. Moh Besar dusun II prompong, kutasari kecamatan

²² Mohammad Adam Husein, Indupurnahayu, Anwar Rahim, “Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Prestasi Santri, (Studi Kasus di Pesantren Terpadu Daruttaqwa Cibinong Bogor, Jawa Barat)”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No.1, Agustus 2018, hlm. 31.

²³ Samsudin Salim dan Toha Makhsun, “Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)”, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2018, hlm. 60-61.

Baturraden kabupaten Banyumas. Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan Pesantren yang diasuh oleh KH. Moh. Roqib, M. Ag beliau merupakan seorang akademisi yang bergerak aktif di bidang literasi, penulis produktif sebagai aktivis organisasi sosial keagamaan.²⁴

Pesantren Khusus Mahasiswa pertama di Kabupaten Banyumas yang didirikan oleh KH. Moh. Roqib, M. Ag, berawal dari forum kajian kontekstual yang di ikuti oleh santri kalong (tidak tinggal di pesantren) yang diselenggarakan oleh Pengasuh setiap bulan sekali pada tahun 2008 dan setelah Bapak Pengasuh beserta Ibu Pengasuh menunaikan Haji pada tahun 2010, dilanjutkan dengan Safari & Minta doa restu kepada para Kyai akhirnya pada tanggal 4 Maret 2011 resmi berdiri Pesma (Pesantren Mahasiswa) An Najah Purwokerto dengan dikeluarkannya ijin & legalitas dari kementerian Agama nomor: KD.11.02/5/KPP.00.7/377/2010 dengan Nomor statistik 51.2.33.02.20.005.

Jadi dari penelusuran istilah diatas, yang dimaksud dengan judul penelitian Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto” adalah suatu kegiatan penelitian yang ingin mencoba mengetahui apa saja. Penguatan Nilai-Nilai kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengemukakan rumusan masalah dalam skripsi ini adalah berikut: “Bagaimana Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) Di Pesantren Mahasiswa An Najah?

²⁴ Sapaan akrab beliau di Pesantren biasa digunakan para santri dalam menyebut beliau Sapaan ini akan penulis gunakan untuk menyebut Dr. KH. Moh Roqib dalam penyebutan selanjutnya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui (OSMA) organisasi santri mahasiswa di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
2. Menganalisis penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui (OSMA) organisasi santri mahasiswa di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa.
- 2) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh di perguruan tinggi.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Penulis juga melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang penulis kerjakan. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami,

mencermati, menelaah dan mengidentifikasi.²⁵ Adapun hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang penulis angkat yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Priadi Surya tentang Penanaman Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Pendidik Melalui Mata Kuliah Manajemen Pendidikan.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tenaga kependidikan menjalankan kewajiban menanamkan nilai-nilai kepemimpinan profetik pada mahasiswa salah satu wahananya adalah melalui proses kuliah, khususnya pada mata kuliah kependidikan.

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. perbedaannya yaitu jurnal saudara Priadi Surya menggunakan mahasiswa sebagai subjeknya, penelitian penulis menggunakan Pengasuh dan santri sebagai subjeknya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Anwar tentang “Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep dan Implementasi dalam Kepemimpinan Di Perpustakaan.”²⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik apabila dilihat dari sudut pandang pendekatan teori kepemimpinan maka termasuk dalam kepemimpinan situasional. Kepemimpinan profetik yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad adalah gambaran contoh kesuksesan kepemimpinan dalam skala makro. Dalam skala mikro sendiri seharusnya model kepemimpinan profetik dapat diimplementasikan dalam perpustakaan. Oleh karena itu dalam studi pustaka ini menerapkan teori-teori kepemimpinan profetik.

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaannya yaitu skripsi saudara Ahmad Anwar membahas teori kepemimpinan profetik sedangkan penelitian penulis yaitu membahas nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui Organisasi Santri Mahasiswa di Pesantren

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

²⁶ Priadi Surya, “Penanaman Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Kuliah Manajemen Pendidikan”, *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 2, No.1 2013, hlm. 1.

²⁷ Ahmad Anwar, “Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep dan Implementasinya dalam Kepemimpinan di Perpustakaan,” *Jurnal Pustakaloka* Vol. 9, NO. 1, 2017, hlm. 71.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lutfi tentang Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Kretek Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Brebes.²⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Profetik yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda menggunakan teori klasik transformasional yang dimiliki kiai dalam memimpin Pondok Pesantren.

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaannya yaitu skripsi saudara Muhammad Lutfi membahas Kepemimpinan Profetik yang dimiliki kiai kepada santri sedangkan penelitian penulis yaitu membahas nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui organisasi Santri Mahasiswa di Pesantren Mahasiswa An Najah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Soleh Subagja tentang Paradigma Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik (Spirit Implementasi Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam).²⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik yang digunakan dalam lembaga pendidikan Islam ini menggunakan pendekatan normatif dan sejarah.

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaannya yaitu jurnal Soleh Subagja membahas Paradigma Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik dengan menggunakan dialog teoritik sedangkan penelitian penulis yaitu membahas penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui organisasi Santri Mahasiswa di Pesantren Mahasiswa An Najah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh dan logis, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa. Adapun

²⁸ Muhammad Lutfi, "Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes". *Tesis*, IAIN Purwokerto, 2019, hlm.19.

²⁹ Soleh Subagja, "Paradigma Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik (Spirit Implementasi Model kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam)", *Jurnal Progresiva*, Vol. 3, No.1, Januari-Juni 2010, hlm. 28.

sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, inti, dan akhir, yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bagian inti memuat pokok- pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Sedangkan bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari pengertian kepemimpinan profetik, nilai-nilai kepemimpinan profetik, teori kepemimpinan konsep kepemimpinan profetik dalam Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) di Pesantren Mahasiswa An Najah.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari enam sub bab pokok bahasan yaitu diantaranya: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) di Pesantren mahasiswa An Najah Purwokerto. Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran- saran dan penutup. Bagian terakhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan kesimpulan dan seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, maupun keempat sehingga pada bab lima, ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Profetik

1. Pengertian Kepemimpinan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang artinya perihal pemimpin atau cara memimpin. Dari pemaknaan secara Bahasa ini dapatlah dipahami bahwa kepemimpinan adalah seni dalam memimpin seseorang yang dilakukan oleh seseorang dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership* dalam terminologi yang dikemukakan oleh Mariefield dan Hamzah kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.³⁰

Kepemimpinan merupakan bagian-bagian dari fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem dan hierarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi. Berikut merupakan definisi dari kepemimpinan berdasarkan pakar:

- a. Menurut Daft, kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan mempengaruhi orang lain yang mengarah pada pencapaian tujuan. Dari definisi kepemimpinan dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan merupakan seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi anggota organisasinya untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan baik.³¹
- b. Kootz & O'donnel, mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompok.

³⁰ Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung: CV Dipenogoro, 2012), hlm.125.

³¹ Priyono, *Pengantar Manajemen* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2003), hlm. 45.

- c. Georger R.Terry, kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan bersama.
- d. Slamet menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, fungsi, pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.
- e. Thoha menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.³²

Sebagaimana tercantum dalam firman Allah sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً [البقرة 30]

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat sesungguhnya aku akan menjadikan seseorang khalifah diatas bumi (Adam) (QS.Al-Baqarah :30).

Dalam Islam pemimpin mempunyai banyak istilah diantaranya, *syekh, imam, umara, wali, dan khalifah*. Jadi kemampuan seorang pemimpin harus bisa menjadi penggerak itu sangat serasi dengan tugas pemimpin yaitu memotivasi dan menginspirasi serta mengayomi. Semua itu mencakup nilai kasih sayang seorang pemimpin pada yang dipimpin. Sementara dalam hal tujuan setiap pemimpin harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terarah dalam kepemimpinannya.³³

Kepemimpinan didefinisikan ke dalam ciri-ciri individual, kebiasaan, cara mempengaruhi orang lain, interaksi, kedudukan dalam organisasi dan persepsi mengenai pengaruh yang sah dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan.³⁴ Kepemimpinan juga diartikan

³² Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 382.

³³ Heri Kurniawan, *Leadership of Muhammad*, (Yogyakarta: Quantum Lintas Media, 2013) hlm.1-9.

³⁴ Siti Nur Baya Ali, Cut Zahri Harun,Djailani, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamabaro Angan”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 03, No. 02 Mei 2015, hlm.119.

suatu usaha mempengaruhi orang antar perseorangan (*interpersonal*), lewat proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan.³⁵

Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian, sendiri yang unik dan khas sehingga gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau *style* hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Kepemimpinan merupakan kekuatan semangat dan kekuatan moral yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka searah dengan kemauan dan aspirasi pemimpin.³⁶

Pemimpin menunjuk pada personal atau individu spesifik atau kata benda. Sementara itu, kepemimpinan adalah sifat penerapan pengaruh oleh seorang anggota kelompok atau organisasi terhadap anggota lainnya guna mendorong kelompok atau organisasi mencapai tujuan-tujuannya.³⁷

Dalam Islam konsep kepemimpinan adalah perwujudan iman dan amal shalih berupa interaksi, relasi, kegiatan mengkoordinasi, mempengaruhi dan mengarahkan baik secara vertikal ataupun horizontal dengan jalan menyeru kepada *amar ma'ruf nahi munkar*. Karenanya pemimpin baik dalam organisasi yang terstruktur maupun tidak jika hanya mementingkan urusannya sendiri.

Sebagaimana yang dijelaskan nabi dalam sebuah hadis beliau mengatakan sebagai berikut:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ , وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ , وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي مَالِ زَوْجِهَا , وَمَسْئُولٌ عَنْ

³⁵ Heri Wijayanto, "Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional Key User Terhadap Kesuksesan Implementasi Enterprise Resource Planning," *Jurnal dan Perilaku strategi Bisnis*, Vol.1, No.2 2013, hlm. 32.

³⁶ Hardi Mulyono, "Kepemimpinan (*Leadership*) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 3. No. 1 2018, hlm. 291.

³⁷ Siti Hajar, Rahman Lubis, "Permana Honetya Lubis, Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat", *Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, Vol. 2 No.1 Januari 2018, hlm. 49.

رَعِيَّتَهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ، وَمَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ مَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ (البخارى ومسلم)

Artinya: “semua kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya seorang imam pemimpin dan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang suami pemimpin bagi keluarganya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang istri pemimpin dan bertanggung jawab atas penggunaan harta suaminya, seorang pelayan (karyawan) bertanggung jawab atas harta majikannya, penggunaan harta dan seorang anak bertanggung jawab atas harta ayahnya (HR Bukhari Muslim).³⁸

Kepemimpinan dalam ajaran Islam didefinisikan sebagai suatu tugas yang dipercayakan (*amanah*) dari Allah SWT yang pertanggungjawabannya bukan hanya kepada pengikut atau anggotanya namun juga dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT. Tanggung jawab yang diemban pemimpin bersifat horizontal dan vertikal, horizontal maksudnya segala urusan yang berkaitan dengan sesama manusia baik dari segi materi maupun non materi tanggung jawab sepenuhnya diarahkan kepada sesama manusia baik dalam perkataan, perbuatan yang dilakukan harus jelas dan adil. Vertikal yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT di dunia dan akhirat. Semua perbuatan di dunia semata-mata hanya mengharap ridho dari Allah bukan untuk dilihat oleh orang lain Pemimpin berupaya sebaik-baiknya mengarahkan dan memperlakukan pengikut atau anggotanya dengan adil.³⁹

Pada Al- Qur'an (Surah An Nisa :58) Sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu)

³⁸ Syaikh Muhammad Bin Shalih Al Utsaimin, *Syarah Shahih Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunah Press, 2010), hlm. 432.

³⁹ Indah Kusuma Dewi,” Implementasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja Di Perguruan Tinggi Islam Swasta Kota Metro,” *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.12, No.1, 2019, hlm. 51-52.

apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil, sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu, sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(QS. An Nisa : 58).

2. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan

Menurut Bernes dalam buku perilaku dalam keorganisasian mengatakan seorang pemimpin dalam tim Kaizen memfokuskan perhatiannya pertama kepada manusia baru kemudian pada hasilnya sehingga tanggung jawab pemimpin merupakan kebalikan dari tugas supervisor. Prinsip Kepemimpinan Kaizen menurut Bernez dikemukakan dengan mempertimbangkan bahwa kaizen :

- 1) Mengadakan peningkatan secara terus menerus. Sudah menjadi sifat alamiah suatu tugas dapat dilaksanakan secara sukses, maka kita pengalihan perhatian pada suatu yang baru. Keberhasilan bukanlah suatu hasil akhir dari suatu tugas, keberhasilan adalah suatu langkah maju berikutnya.
- 2) Mengakui masalah secara terbuka. Keterbukaan sebagai kekuatan yang bisa mengendalikan dan mengatasi berbagai masalah dengan cepat dan juga sama secepatnya dalam mewujudkan kemampuan.
- 3) Mempromosikan keterbukaan, bagi organisasi tradisional ilmu pengetahuan adalah kekuasaan pribadi. Tetapi bagi organisasi kaizen ilmu adalah untuk saling dibagikan dan hubungan komunikasi yang mendukungnya adalah sumber efisiensi yang besar.
- 4) Menciptakan tim kerja. Dalam organisasi Kaizen tim adalah bahan bangunan dasar yang membentuk struktur organisasi. Masing-masing karyawan secara individual memberikan sumbangan berupa reputasi akan efisiensi prestasi kerja dan peningkatannya.
- 5) Memberikan proses hubungan kerja yang benar. Dalam organisasi Kaizen tidak menyukai hubungan yang saling bermusuhan dan penuh kontroversi yang terjadi dalam perusahaan secara murni

berpusat pada hal-hal yang memiliki kultur yang saling menyalahkan.

- 6) Mengembangkan disiplin pribadi. Disiplin di tempat kerja merupakan sifat alamiah dan menuntut pengorbanan pribadi untuk menciptakan suasana harmonis dengan rekan sekerja di dalam tim.⁴⁰

3. Kepemimpinan Profetik

Menurut pendapat Mukhtar Abdullah menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan *“The ability to inspire people to make a total commitment to accomplishing organizational goals”*. Artinya kemampuan seseorang untuk bisa memberikan inspirasi supaya orang tersebut memiliki komitmen dalam mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin yang menjadi panutan bagi anggota organisasinya dalam menjalankan segala tugasnya serta memberikan bimbingan untuk mencapai suatu tujuan. Sosok pemimpin juga tidak hanya mengandalkan kecerdasan intelektual tapi juga membutuhkan kecerdasan emosional dalam memimpin.

Istilah kepemimpinan profetik mengandung dua unsur kata “kepemimpinan dan “profetik “. Kedua unsur kata ini mengandung pengertian yang berbeda ditinjau dari aspek Bahasa kepemimpinan dalam Bahasa Inggris disebut sebagai leadership diambil dari kata leader yang berarti pemimpin *to lead* berarti kepemimpinan. Sedangkan secara deskripsi, kepemimpinan mempunyai makna dan penjelasan yang berbeda-beda.

Dalam sudut pandang lain, Robbins menyebutkan bahwa kepemimpinan memiliki berbagai macam definisi namun pada akhirnya bermuara pada kemampuan dan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum kepemimpinan dimaknai sebagai cara ataupun metode yang digunakan oleh pemimpin

⁴⁰ Nasharuddin Baidan dan & Erwati Aziz, *Etika Islam Dalam Berbisnis*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), hlm.127.

untuk memberikan motivasi, masukan, dan kritikan, pada orang yang dipimpinya, dengan tujuan agar semuanya mau bersama-sama dalam mewujudkan visi misi pemimpin.

Sedangkan istilah “profetik” merujuk pada istilah kenabian. Kata profetik berasal dari kata “prophet” yang berarti nabi. Sedangkan dalam Oxford Dictionary “*prophetic* adalah 1) “*Of pertaining or proper to a prophet or prophecy*”, “*having the character or function of a prophet* “. (2) “*Characterized by, containing or of the nature of prophecy predictive,*”. Sehingga pengertian profetik identik dengan seseorang yang memiliki sifat atau ciri layaknya seorang nabi atau bisa orang diperkirakan dan diprediksi memiliki sifat seperti seorang nabi.

Istilah kepemimpinan profetik merupakan gabungan dari dua definisi yang bisa diartikan ke dalam beberapa terminologi pertama. Kepemimpinan profetik mempunyai dimensi yang sama dengan kepemimpinan pada umumnya. Kepemimpinan diidentikan dengan kemampuan dalam mendorong dan memimpin anggota dalam mewujudkan visi bersama kedua dimensi profetik menjadi poin penting, maka kepemimpinan harus di dasarkan pada sifat dan karakter seorang nabi, setidaknya bisa disamakan dengan upaya mewujudkan visi dan misi kenabian.⁴¹

Menurut Adz-Dzakiey menjelaskan bahwa kepemimpinan profetik adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, yaitu memimpin kerja, jiwanya, akal pikiran, pancaindra dan jasmaninya. Setiap pemimpin organisasi berarti memimpin kerja hati nurani anggotanya. Aspek kepemimpinan profetik yang terdiri 1) shiddiq atau jujur (konsisten), 2) amanah atau (dapat dipercaya), profesional dalam melaksanakan tugas bekerja dengan sungguh-sungguh serta menyadari bahwa semua tugas akan dipertanggung jawabkan kepada Allah, 3) tabligh (menyampaikan) dalam kepemimpinan juga berarti menyampaikan informasi atau menyatakan kebenaran bersedia mengakui kesalahan, 4)

⁴¹ Syahdara Anisa Makruf, “Urgensi Kepemimpinan Profetik Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani”, *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017, hlm. 245-246.

dan fathanah berarti cerdas dan mampu dalam mengatasi masalah/menjadi *problem solver*.⁴²

Efektivitas kepemimpinan instrinsik yang efektif sangat diperlukan dalam kehidupan modern dan arus global masa kini dan masa depan yang ditandai dengan kehidupan yang serba teknikal dan professional. Dalam keadaan tersebut, Hasan memperkirakan banyak orang dan pemimpin yang mengabaikan dimensi moral dan agama dalam kehidupan individu maupun sosialnya. Senada dengan itu, menyarankan agar pemimpin masa depan memiliki kepribadian dan nilai yang diyakini secara pribadi (spiritual). Adanya tantangan masa depan mengharuskan para pemimpin untuk mampu mengidentifikasi, memperkuat dan hidup sebagai model dari nilai-nilai inti (*rule models of key core value*) dari spiritual dan agama menurut McFadden nilai-nilai agama dan spiritual mempunyai pengaruh yang besar terhadap makna hidup anggota organisasi mengalami *outcomes* hasil yang tinggi. Nilai-nilai itu telah hadir dan menjadi budaya organisasi yang dibawa oleh para pemimpin karyawan dan sistem yang dibangun berbasis Syariah. Menurut Mansyur kepemimpinan profetik adalah nilai-nilai kepemimpinan yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an untuk mengajak seseorang mencapai tujuan organisasi.

⁴³ Dalam prespektif sejarah, kepemimpinan spiritual telah dicontohkan dengan sangat sempurna oleh Muhammad SAW. Dengan integritasnya yang luar biasa dan mendapatkan gelar sebagai al amin (terpercaya). Nabi Muhammad SAW mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan sukses dalam sejarah peradaban umat manusia. Sifat-sifatnya yang utama yaitu *shiddiq (integrity)*,

⁴² Tri Rahayuningsih, "Kepemimpinan Profetik, Budaya Organisasi, dan komitmen Organisasi Karyawan Universitas Abdurrah", *Jurnal Psikologi*, Vol. 12, No. 2, Tahun 2016, hlm.118-119.

⁴³ Ahmad Yasser Mansyur, "Peningkatan Produktivitas Kerja Dengan Model Kepemimpinan Profetik," *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 6, No. 2, Desember 2014, hlm. 215-217.

amanah (trust), *fathanah (smart)*, *tabligh (openly)* mampu mempengaruhi orang lain dengan cara mengilhami tanpa mengindoktrinasi menyadarkan tanpa menyakiti, membangkitkan tanpa memaksa dan mengajak tanpa memerintah.⁴⁴

Jadi kepemimpinan Profetik adalah seni kharismatik dalam proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam sebuah kelompok atau organisasi dimana pemimpin mampu menjadi panutan, inspirator, mengubah pemikiran dan persepsi, struktur, situasi, dan mampu menggapai tujuan bersama dengan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Kepemimpinan profetik sebagaimana telah di contohkan Nabi Muhammad SAW sangat diidamkan baik dalam pemimpin agama, pemimpin formal, non formal, pemimpin Pendidikan, pemimpin dakwah, pemimpin masyarakat, pemimpin keluarga, ataupun negara. Agar dapat memberi pelayanan yang maksimal dengan penuh rahmat dan keberkahan. Sebagai umat Islam umat Nabi Muhammad SAW sudah jelas bahwa menjadi kewajiban untuk mencontoh nilai-nilai kepemimpinan yang telah diajarkan para Nabi Muhammad SAW.⁴⁵

Salah satu prinsip dasar yang sangat penting dalam membangun manajemen yang sebagai bagian paling penting dari tugas seorang manusia adalah sebuah tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan oleh Allah kepada manusia dengan tujuan untuk menjadikan alam dengan tentram dan damai. Tujuan dari kepemimpinan profetik dalam konteks manajemen Pendidikan Islam bukan hanya sebatas terjadinya perubahan terhadap kehidupan sosial seperti gagasan maupun tujuan dari kajian disiplin ilmu yang lain saja, akan tetapi kepemimpinan profetik dalam konteks ilmu manajemen merupakan terjadinya perubahan nilai sosial yang bersama-sama dan berawal dari cita-cita luhur, yaitu terjadinya perubahan sebagaimana yang sudah diimpikan oleh masyarakatnya. Dengan hal itu, maka kepemimpinan

⁴⁴ Haqiqi Rafsanjani, "Kepemimpinan Spiritual," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 2, No.1, 2017, hlm.2-3.

⁴⁵ Indah Kusuma Dewi, "Implementasi Nilai-Nilai...", hlm. 54-55.

profetik merupakan sebuah bentuk yang berdasarkan cita-cita dari kemanusiaan, liberasi, serta kesadaran akan ketuhanan yang berdasarkan misi sejarah Islam.

Tiga pilar dari paradigma kepemimpinan profetik (*amar ma'ruf, nahi munkar, dan tu'minunna billah*) sebagaimana yang digagas oleh wijoyo dalam wasehudin jika dihubungkan dengan Hadist Nabi Kullukum ra'in wa kullukum mas'ulun ngan rangiyatih (kamu adalah seorang pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya) dalam pandangan manajemen Pendidikan Islam memandang makna bahwasanya manajemen dakwah dan Pendidikan tidak hanya sebatas teori akan tetapi sebagai paradigama sosial. Sehingga fungsi liberatif Islam sebagai agama pembebas mustdhafien dari kekuatan intelektual baik dalam gerakan Pendidikan maupun dakwah akan dapat terpenuhi.⁴⁶

4. Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik

Secara umum kepemimpinan Profetik memiliki empat aspek, yaitu shiddiq (jujur dan mengikuti kebenaran hati nurani), amanah (bertanggung jawab dan terpercaya), tabligh (berkomunikasi empatik dan efektif), dan fathanah (cerdas karena taqwa). Keempat aspek ini yang akan menjadi dasar pengukuran dalam skala kepemimpinan yang disusun yaitu:

a. *Shiddiq*

Pemimpin berkarakter shiddiq senantiasa jujur kepada Tuhannya, diri sendiri, orang lain dan alam semesta. Pemimpin tersebut juga senantiasa mengikuti kebenaran suara hati nuraninya, sabar konsisten, dan dapat menjadi teladan bagi orang lain. Pemimpin berkarakter shiddiq tidak suka berdusta tidak mudah terpengaruh hawa nafsunya, serta tidak mengutamakan kepentingan pribadi diatas organisasi. Seorang peserta didik maupun pengajar

⁴⁶ Elitya Rosita Dewi dkk, "Konsep Kepemimpinan Profetik," *Al Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 2, No. 2, hlm. 154.

harus memiliki tata krama dengan mendapatkan ilmu dzat, ilmu tauhid maupun akidah seseorang harus meyakini sesuatu jika diyakini bisa disifati dan tidak boleh ada sifat jika tidak ada yang disifati. Eksistensi perlu diterapkan atau menunjukkan keberadaanya agar diakui dengan cara yang baik begitu juga dengan sifat kejujuran siapapun yang menjaga sifat kejujuran maka tidak akan mengalami kesulitan disetiap pekerjaanya.⁴⁷

Indonesia memerlukan pemimpin yang berintegritas yaitu bertindak sesuai dengan ucapan sama didepan dan dibelakang umum. Konsisten antara kelakuanya sikap dan tindakan, antara nilai hidup yang dianut dengan hidup yang dijalankan. Di dalam menjalankan hidup serta pelayanannya pemimpin yang matang dan berintegritas berfokus untuk mencapai tujuan yang mulia.⁴⁸

b. *Amanah*

Amanah mempunyai arti dapat dipercaya serta profesional dan penuh tanggung jawab. Pemimpin yang amanah senantiasa setia kepada Tuhannya, diri sendiri, dan orang lain. Pemimpin yang amanah akan bekerja dengan sungguh-sungguh dengan berkomitmen kepada Allah, rekan kerja, staf, bahkan konsumen serta bersikap adil karena menyadari bahwa semua tugas akan dipertanggungjawabkan juga kepada Allah selain kepada organisasi.

Nabi adalah orang yang dapat dipercaya dalam mengemban wahyu, menyampaikan perintah-perintah dan larangan –larangan Allah kepada hamba-hamba-Nya tanpa ditambah dan dikurangi tanpa diubah dan diganti. Seorang pemimpin harus bersifat amanah karena tanggung jawab yang diembannya lebih besar di banding yang lain. Jika pemimpin tidak mempunyai sifat amanah tentu yang

⁴⁷ Moh. Roqib mengaji kitab Adabul Alim Wal Mutalim, (di masjid An Najah, 20 Juni 2020), hlm. 43.

⁴⁸ Munardji, “Konsep dan Aplikasi Kepemimpinan Profetik,” *Jurnal Edukasi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, hlm. 80-83.

terjadi adalah penyalahgunaan jabatan dan wewenang untuk hal-hal yang tidak baik.

Sifat amanah (*trust*) dapat diperoleh oleh seorang pemimpin dengan sukarela dari para anggotanya. Artinya pemimpin tidak melakukan paksaan kepada anggotanya untuk mempercayainya. Untuk mendapatkan kepercayaan (*trust*) dapat diterapkan oleh seorang pemimpin melalui perilakunya sehari-hari.

Di Indonesia sendiri kepercayaan (*trust*) tidak perlu dicari dengan mengambil simpati masyarakat, pemimpin, hanya perlu membuktikan bentuk kerjanya yang nyata. Tidak perlu melakukan pemaksaan kepada masyarakat untuk mempercayainya melalui kegiatan kampanye. Nabi Muhammad SAW mengingatkan agar menjaga amanah kepemimpinan.⁴⁹

c. *Tabligh*

Tabligh dalam kepemimpinan juga bermakna transparan, *open management*, serta ber-*amar ma'ruf nahi munkar*. Perilaku pemimpin tabligh antara lain berani menyatakan kebenaran dan bersedia mengakui kekeliruan. Hal-hal yang benar dinyatakannya benar, hal-hal yang salah dikatakannya salah. Pemimpin profetik menyatakan keterbukaannya yang sebenarnya kepada Tuhannya, diri sendiri, dan orang lain.

Tabligh adalah menyampaikan hukum-hukum Allah dan menyampaikan wahyu yang diturunkan kepada mereka dari Allah. Secara istilah tabligh juga dapat diartikan keterbukaan, seorang pemimpin akan dapat bekerja secara tenang tanpa terganggu praduga-praduga yang negatif dari sifatnya ataupun dari koleganya yang lain. Ini memang menjadi positif dalam meneguhkan kepemimpinannya, namun ada juga hal-hal yang terkait keterbukaan ini mestinya dikembangkan dan dijalankan secara proposional. Dengan niat yang baik keterbukaan bisa juga diartikan

⁴⁹ Munardji, "Konsep dan Aplikasi...", hlm. 80-83.

mau menerima masukan konstruktif kritik ataupun “protes” yang memang ada dasarnya dari siapapun sepanjang disampaikan secara etis.⁵⁰

d. *Fathanah*

Fathanah yang berarti cerdas dan mampu mengatasi masalah menjadi *problem solver*. Kecerdasan tersebut dibangun dari ketaqwaan kepada Allah. Perilaku pemimpin *fathanah*, terekspresi pada etos kerja dan kinerja pemimpin yang mampu memecahkan masalah secara tepat dan cepat pemimpin yang *fathanah*, memiliki kecerdasan dalam memfungsikan qolbu, akal fikiran, dan pancainderanya secara optimal untuk mengatasi masalah.⁵¹

Pemimpin tidak hanya harus memperlihatkan gaya dan penampilan fisik yang luar biasa, tapi dia juga harus mengisi dirinya dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk membuat dirinya mampu bekerja dengan cerdas dan tegas. Setelah kualitas kecerdasan intelektual sudah dikuasai dengan baik, pemimpin harus mempersiapkan dirinya dengan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk membangun kerjasama yang harmonis dalam organisasi termasuk untuk meningkatkan kualitas sikap baik kepemimpinan di semua aspek kerja organisasi. Kecerdasan emosional (*emotional intelligent*). Kecerdasan ini merujuk kepada kemampuan pemimpin untuk menghubungkan emosi dan kecerdasan hati dalam memberlakukan hatinya dengan kontrol yang baik.

Pemimpin dengan modal ini mampu mengkorelasikan emosi dengan penalaran, menggunakan emosi untuk memfasilitasi,

⁵⁰ Munardji, “Konsep dan Aplikasi ...”, hlm. 80-83.

⁵¹ Puti Archianti Widiastih, “Kepemimpinan Profetik dan Pemberdayaan Psikologis dalam membangun Keterikatan Kerja Karyawan,” *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi:Kajian Empiris & Non Empiris*, Vol.3, No.1, 2017. hlm. 34-35.

penalaran, dan secara cerdas menalarkan emosi. Ia menyadari bahwa kemampuan kognitif seorang diperkaya dengan emosi. Sehingga emosi perlu dikelola dengan menggunakan kemampuan kemampuan kognitif secara bijak agar tidak menimbulkan konflik dan memunculkan problematika di lingkungan yang dipimpinnya.⁵²

5. Geneologi Istilah Kepemimpinan Profetik

Untuk memudahkan memperoleh pemahaman yang mendalam, maka penting melakukan penelusuran terkait istilah profetik dan ide profetik . Hal ini bertujuan untuk memahami konsep kepemimpinan profetik.

a. Filsafat Profetik

Filsafat profetik atau filsafat kenabian adalah pemikiran filosofis yang didasarkan pada nilai-nilai kenabian dalam Al-Qur'an dan sunnah dengan berbagai upaya pemikiran reflektif-spekulatif sampai pada penelitian empirik sehingga menemukan kebenaran normatif dan faktual aplikatif yang memiliki daya sebagai penggerak umat sehingga terbentuk khaira ummah atau komunitas ideal. Kemudian nilai-nilai kenabian ini menginternal dalam setiap individu melakukan proses edukasi dengan langkah-langkah olah jiwa-raga.⁵³

Jika menengok ke agama Islam acuan utama tentunya adalah sumber ajaran Islam tersebut, yakni Al-Qur'an. Kita perlu memahami Al-Qur'an sebagai paradigma, dan paradigma yang dimaksudkan oleh Kuntowijoyo adalah Al-Qur'an berarti suatu konstruksi pengetahuan yang memungkinkan kita memahami realitas sebagaimana Al-Qur'an memahaminya. Konstruksi pengetahuan itu dibangun oleh Al-Qur'an pertama-tama dengan tujuan agar kita memiliki "hikmah" atas dasar itu dapat dibentuk

⁵² Munardji, "Konsep dan Aplikasi Kepemimpinan Profetik" ..., hlm. 80-83.

⁵³ Moh.Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*..., hlm.11-12.

perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai normatif Al-Qur'an baik pada level moral maupun pada level sosial.⁵⁴

b. Filsafat Profetik Roger Garaudy dan Mohammad Iqbal

Filsafat profetik atau filsafat kenabian merupakan bagian dari perkembangan filsafat Islam yang berusaha memberikan jawaban terkait wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT. Menjadi mungkin untuk direalisasikan dalam kehidupan manusia. Hal ini sebagai bentuk solusi yang ditawarkan setelah filsafat Yunani (termasuk filsafat barat saat ini) dinyatakan kurang berarti dalam mengkomunikasikan antara manusia dan keseluruhan alam dengan Tuhan semenjak kaum shopis dan Socrates. Filsafat profetik atau filsafat kenabian sebagai upaya mendialogkan manusia, Tuhan dan alam dimaknai sebagai filsafat yang mengkaji tentang hakekat kebenaran dengan mendasarkan kepada wahyu yang masuk dan menginternal dalam diri manusia pilihan (al-Naby) kemudian pada manusia dan keseluruhan alam agar kebenaran tersebut menjadi mungkin untuk direalisasikan dalam kehidupan manusia sehingga tercipta komunitas terbaik dengan kehidupan yang sejahtera (*hayatun thayyibatun*). Dari filsafat profetik tersebut dapat dikembangkan ilmu lain yang membahas dan mengkaji tentang eksistensi jiwa dan gejala jiwa dari manusia yang telah mencapai kesempurnaan dalam melaksanakan evolusi transformasi diri melalui pemahaman dan pengalaman agama secara totalitas berdasarkan wahyu ketuhanan, sabda dan keteladanan kenabian (Al-sunnah) pendapat para ahli serta pengalaman ruhaniyah para auliya Allah dan orang-orang shaleh. Secara epistemologis, filsafat profetik dapat dapat dikembangkan pertama, pendekatan teologis ilahiyah, yaitu memahami dan mengkaji hakekat kebenaran dan sesuatu itu dari dan milik Allah untuk itu perlu dilakukan: a) pengkajian pesan-pesan wahyu ketuhanan dan sunah Nabi, b)

⁵⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Paradigma Profetik Islam...*, hlm. 6.

pengembangan terhadap pesan-pesan tersebut dengan memanfaatkan ilmu-ilmu bantu sehingga ajaran tersebut lebih operasional dan bergaya gerak, c) Intuisi (*ilham*) yang benar bermuara dalam qalbu yang bersih dan bening dari penyakit ruhani d) *Mukasyafah* penyaksian batin secara langsung sebagai pelaku dalam ruh dan jiwa kedua, pendekatan penelitian-penelitian ilmiah pada umumnya sehingga kebenaran yang dirumuskan memiliki fakta empiris dan aplikatif.⁵⁵

Pandangan terhadap filsafat kenabian memberikan pengaruh kepada Kuntowijoyo untuk merumuskan ilmu sosial profetik dan menggunakan Islam (Al-Qur'an) sebagai paradigma. Kesepakatan Kuntowijoyo terhadap pandangan Garaudy ini yang membuatnya menelusuri Al-Qur'an dan memungkinkannya menjadikannya menjadi paradigma. Baginya gagasan Garaudy merupakan alternatif untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam ilmu pengetahuan empiris.

Wahyu sebagai otoritas tertinggi disamping juga pengetahuan berimplikasi pada pengakuan adanya struktur transendental ini merupakan pengakuan mengenai adanya ide murni, yang sumber-sumbernya berada di luar disini manusia suatu konstruk struktur tentang struktur nilai-nilai yang berdiri sendiri dan bersifat transendental. Hal demikian juga bermakna pengakuan terhadap Al-Qur'an sebagai sumber yang memiliki bangunan ide, baik transendental, suatu orde, suatu sistem gagasan yang otonom dan sempurna. Konsep-konsep yang ada di dalam Al-Qur'an merupakan konsep general untuk kemaslahatan umat yang dilengkapi dengan kisah hikmah-hikmah dan etika yang digunakan dengan humanisme Theosentris dan memuat kandungan nilai-nilai dari cita-cita perubahan yang diidamkan masyarakat yang

⁵⁵ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu, Epistimologi, Metodologi, dan Etika* (Bandung: Teraju Mizan, 2004), hlm. 16.

berdasarkan kepada cita-cita / tujuan humanisme atau emansipasi. Liberasi/ pembebasan dan transendensi merupakan reinterpretasi Al- Qur'an Surat Ali Imran ayat 110 perubahan yang diidamkan masyarakat dengan mendasarkan kepada cita-cita profetik yang berdsarkan surat Ali Imran merupakan kelanjutan dari ilmu sosial transformatif ilmu yang tidak hanya berhenti untuk menjelaskan juga berupaya untuk mentranformasikannya ternyata menemukan suatu permasalahan. Yakni sebuah pertanyaan terkait kearah mana transformasi itu dilakukan untuk apa dan oleh siapa. Oleh karena itu Kuntowijoyo mengusulkan adanya ilmu-ilmu sosial profetik. Sebuah ilmu-ilmu sosial yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tetapi juga memberikan petunjuk kearah mana transformasi itu dilakukan, dalam hal ini ilmu sosial profetik tidak sekedar mengubah demi perubahan berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu.⁵⁶

Cita-cita etik dan profetik yang dimaksudkan oleh Kuntowijoyo otomatis mengarah pada Islam. Hal ini tidak hanya semata karena beliau seorang muslim tetapi karena tidak adanya agama selain Islam yang dijadikan basis bagi ilmu pengetahuan yang digeluti sekarang. Ilmu agama yang diwarisi dari masyarakat dan pandangan barat merupakan ilmu pengetahuan yang telah kehilangan ruh spiritualnya. Oleh karena itu, Kuntowijoyo menyatakan bahwa perlu memahami peraturan sebagai paradigma. Paradigma yang dimaksudkan oleh Kuntowijoyo selaras dengan yang dimaksudkan oleh Khun. Dalam pengertian ini, Paradigma Al-Qur'an berarti suatu konstruksi pengetahuan yang memungkinkan kita memahami realitas sebagaimana Al-Qur'an memahaminya.

Paradigma Islam atau Al-Q ur'an yang kemudian menjadi dasar ilmu sosial profetik merupakan salah satu pijakan awal Moh

⁵⁶ Heddy Sri Ahimsa Putra, *Paradigma Profetik Islam...*, hlm. 7.

Roqib dalam memformulasikan Pendidikan profetik. Pendidikan yang berdasarkan pada filsafat dan cita-cita profetik (Visi profetik: transendensi, liberasi, dan humanisasi) menjadi alternatif sekaligus merupakan tindakan reaktif menghadapi kegelisahan zaman yang dialami oleh praktik-praktik Pendidikan, khususnya Pendidikan Islam. Porsi yang tidak berimbang dalam penyajian sebagai implikasi dari dikotomi, masih menjadi problem, utama pendidikan dan kehidupan. Praktik Pendidikan Islam yang lebih menitik beratkan kepada aspek transenden (vertikal) terkadang membuat nilai humanis dan liberalis terasing, tidak menjadi satu kesatuan.

Pendidikan Profetik memformulasikan Pendidikan yang terintegrasi berdasarkan akal dan wahyu. Membentuk pribadi peserta didik utuh, berimbang secara vertikal maupun horizontal dan jauh dari *split character*. Ini merupakan cara pendidikan profetik melihat peserta didik. Berdasarkan wahyu, pendidikan profetik memandang peserta didik sebagai manusia yang dalam dirinya memiliki potensi serta ruh pengabdian kepada Tuhan secara personal dan menjaga hubungan baik antarpersonal. Peserta didik juga dipandang sebagai manusia sekaligus bagian dari komunitas. Pendidikan profetik juga memandang pendidik sebagai suri tauladan. Strategi pendidikan profetik sebagaimana Nabi, dimulai dari keteladanan diri dan bangunan keluarga ideal (masalah). Pendidik atau guru meliputi semua unsur dan pribadi yang terlibat dalam interaksi baik dalam keluarga maupun masyarakat. Kompetensi pendidik atau guru dalam pendidikan profetik meliputi empat hal: yaitu kejujuran (shiddiq), tanggung jawab (amanah), komunikasi (tabligh), dan cerdas (fathanah). Ia diposisikan sebagai pemandu peserta didik dhahir batin, jiwa raga dunia akhirat. Oleh karena itu pendidik dalam pendidikan profetik bukan saja sebagai fasilitator tetapi juga penggerak komunitas.

Pendidikan dalam prespektif profetik memiliki dasar tradisi akademik dan milu yang kondusif, sebagaimana Nabi membangun tradisi Madinah (*sunnah madaniyyah*) atau *sunnah nabawiyyah* yang memiliki daya kolektif untuk terus bergerak progresif secara kontinou dengan pilar transendensi yang kuat berpengaruh pada seluruh dimensi dan sistem kependidikan yang dalam kegiatan riilnya dibarengi dengan pilar humanisasi atau membangun nilai kemanusiaan dan liberasi, memupus berbagai hal yang merusak kepribadian. Pendidikan profetik secara faktual berusaha menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian.

Pendidikan profetik berorientasi untuk memanusiakan manusia peserta didik menjadi manusia secara utuh dalam aspek dahir bathinnya jiwa raganya, pribadi sosialnya, dan dunia akhiratnya. Semua dikembangkan secara integratif sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang kepribadian atau karakternya secara utuh sehingga terwujud profil manusia yang beriman, bertaqwa, yang tangguh, solidaritas tinggi, simpati, empati, adil dan amanah sehingga tidak korup saat mendapatkan mandat dan tugas. Peserta didik sebagai produk Pendidikan profetik akan menjalani hidup ini terus belajar karena ia selalu haus ilmu dan selalu ingin bermanfaat bagi mahluk lain baik manusia atau lainnya. Pendidikan profetik membantu peserta didik menjadi manusia yang utuh dan mampu memberi yeng terbaik bagi manusia dan makhluk lain.⁵⁷

B. Teori Kepemimpinan Profetik

1. Humanisasi (*Amar Ma'ruf*)

Menurut Kuntowijoyo ilmu sosial saat ini tengah mengalami kemandegan. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah ilmu sosial

⁵⁷ Moh Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik...*, hlm. 50.

yang transformatif, secara sengaja memuat kandungan nilai -nilai dari cita-cita humanisasi atau memanusiakan manusia.⁵⁸

2. Liberasi (*Nahi Munkar*)

Pembebasan yang dilakukan dalam komunitas muslim akan menghadirkan sebuah tradisi baru yang lebih baik tradisi tersebut merupakan konsekuensi dari proses liberasi atau pembebasan terhadap yang negatif yang selalu dilakukan untuk menciptakan dunia baru yang manusiawi (humanis) yang disebut dengan tradisi.

3. Transendensi (iman kepada Allah)

Dalam Pemikiran Kuntowijoyo keimanan kepada yang transenden harus menjelma dalam perilaku humanis dan liberal menuju yang transenden. Dalam pemikiran tersebut terdapat benang merah antara filsafat profetik dengan pemikiran Kuntowijoyo yaitu dengan adanya iman by doing, iman by action, iman yang bersamanya ada kerja positif. Pilar transendensi ini memberikan pemahaman akan kesadaran manusia akan Tuhan, pemahaman terhadap makhluknya dan kemudian menyadarkannya untuk selalu lekat dengan Tuhan sehingga nilai-nilai ketuhanan menjadi bagian dari hidupnya.⁵⁹

Misi profetik dengan demikian adalah memperbaiki tatanan kehidupan dengan cara memanusiakan manusia, mengalami alam, serta menuhankan Tuhan. Dengan demikian, tugas profetik meletakkan dasar kehidupan sesuai dengan proporsinya. Menuhankan manusia adalah sebuah kekeliruan, demikian juga memanusiakan Tuhan adalah naif dan dzalim.⁶⁰

⁵⁸ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Paradigma Profetik Islam*, (Penerbit: Gajah Mada University Press, 2016) hlm.15.

⁵⁹ Moh.Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik...*, hlm. 33.

⁶⁰ Suwito NS, "Visi Profetik Haji: Strategi Kebudayaan Dalam Transformasi Sosial", *Jurnal Ibda Kebudayaan Islam*, Vol. 11, N0.2, Juli-Desember 2013, hlm. 203.

C. Konsep Kepemimpinan Profetik

Konsep *Prophetic leadership* pada dasarnya merupakan konsep kepemimpinan yang dijalankan oleh Nabi dan Rasul dimana sebenarnya mereka juga manusia sama seperti umat-Nya namun mereka memiliki keistimewaan dan mempunyai sifat-sifat yang luhur dan agung sesuai dengan kedudukannya. Konsep yang disampaikan oleh Syafii Antonio ingin mendasarkan kepemimpinan kepada wahyu yang dalam hal ini dinisbatkan kepada Nabi sebagai wahyu yang telah berdialog dengan umat melalui sejarah. Dari pengamatan melalui kepemimpinan Nabi terbaca bahwa kepemimpinan Nabi dimulai dari dalam dirinya sendiri (*self leadership*). *Selfleadership* merupakan kemampuan seseorang untuk memimpin dirinya sendiri. Hal tersebut dibuktikan dari sejarah yang menyatakan bahwa sebelum menjadi Nabi, beliau telah bergelar *Al-Amin*. Gelar ini membuktikan bahwa kepercayaan orang-orang menyematkan gelar ini karena nabi mampu dengan baik memimpin dirinya (memimpin nafsunya). Segala yang ditampilkan merupakan pancaran jiwa yang bersih yang terjewantah kebenaran. Nabi tidak pernah berdusta sekalipun dalam candaan dan ini terus dilakoni sehingga membentuk karakter yang luhur.

Hal ini merupakan salah satu basic utama kepemimpinan Nabi:

1. Karakter *Shiddiq, personal excellence profethic leadership* dan *Management Wissdom* merupakan suatu model manajemen dan kepemimpinan yang bertumpu pada diri sendiri, keunggulan interaksi antar personal, keunggulan organisasi institusional dan keunggulan kepemimpinan komunal baik local, nasional, regional, maupun internasional. Syafii Antonio menyebutkan ada tujuh komponen pembentuk keunggulan-keunggulan tersebut.⁶¹ Keunggulan pribadi atau *personal excellence* terbentuk dari pengejawentahan karakter *shiddiq* karakter *shiddiq* mewajibkan pemegangnya untuk selalu berpihak kepada kebenaran dan memiliki ketangguhan jiwa.

⁶¹ Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom ; Amanah Interpersonal Capital* (Jakarta :Tazkia Publishing, 2013), hlm. VI.

Keunggulan pribadi baru muncul ketika individu telah melakukan dan menjalin interaksi dengan modal inter

2. Karakter Amanah, seperti diungkapkan oleh Syafii Antonio terkandung dalam karakter amanah. Amanah akan muncul ketika berinteraksi dengan orang lain. Rasulullah juga memberikan teladan untuk menjadi seorang insan yang professional dan kompeten dalam bidang yang kita geluti apapun jenisnya. Keunggulan profesionalisme cakap dalam sains, mumpuni dalam ilmu pengetahuan tercermin dalam karakter fathanah.
3. Karakter fathanah, terjewantah dalam sebuah karakter yang mencerminkan sebuah kecakapan yang membentuk menjadi insan yang professional dan kompeten dalam bidang yang digeluti.⁶² Karakter fathanah merupakan cerminan dari keunggulan profesionalisme, cakap dalam ilmu baik sains maupun sosial dan mumpuni dalam ilmu dan bidang yang digeluti.
4. Karakter tabligh, sifat Nabi yang keempat yang dikatakan oleh Syafii Antonio merupakan teladan Nabi yang paripurna dalam hal kepemimpinan. Setelah melakukan analisis bahwa sifat tabligh titik kulminasi yang tertinggi dari rangkaian shiddiq, amanah, fathanah dan tabligh.⁶³ Tabligh harus diartikan sebagai leader yang yang memiliki masa depan dan mampu mengkomunikasikannya dengan efektif (*Visionary and Communicative Leader*) sehingga pengikutnya dengan keteladanan, ketulusan, kepedulian, mampu menggerakkan organisasi untuk bersama-sama mewujudkan visi yang diyakini bersama.

D. Organisasi Santri

1. Pengertian Organisasi

Istilah organisasi secara etimologi berasal dari Bahasa latin *organum* yang berarti alat. Sedangkan, *organize* (Bahasa Inggris)

⁶² Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom ; Amanah Interpersonal Capital, ...*

⁶³ Muhammad Syafii Antonio, ...

berarti mengorganisasikan yang menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sesuatu. *Organizing* (pengorganisasian) menunjukkan sebuah proses untuk mencapai sesuatu. Organisasi sebagai salah satu fungsi manajemen sesungguhnya telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Menurut Robbins mendefinisikan organisasi sebagai kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirjo mengemukakan bahwa organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu. Dari beberapa pengertian tersebut organisasi adalah sebuah wadah, tempat, atau system untuk melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hoy dan Miskel menelusuri kajian organisasi dalam tiga pandangan, yaitu *rational*, *natural*, dan *open system*. Pandangan rasional organisasi merupakan instrument formal yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dan struktur merupakan aspek yang paling penting. Pandangan natural: organisasi dipandang sebagai kelompok sosial khusus yang bertujuan untuk pertahanan, orang-orang merupakan aspek paling penting. Sedangkan dalam pandangan open system organisasi dipandang sebagai sesuatu yang potensial untuk menggabungkan komponen rasional dan natural dalam suatu kerangka dan memberikan satu pandangan yang lebih lengkap.⁶⁴

2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi pada dasarnya merupakan nilai-nilai dan norma yang dianut dan dijalankan oleh sebuah organisasi terkait dengan lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan

⁶⁴ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Ar-Ruzz Media:Jogjakarta, 2016), hlm. 239-240.

kegiatannya budaya organisasi santri mahasiswa An Najah merupakan pola perilaku yang menjadi tugas dan amanat yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab.⁶⁵

Menurut Michael Armstrong mengemukakan bahwa budaya organisasi adalah pola sikap, keyakinan, asumsi, dan harapan yang dimiliki bersama, yang mungkin tidak dicatat, tetapi membentuk cara bagaimana orang-orang bertindak dan berinteraksi dalam organisasi dan mendukung bagaimana hal-hal dilakukan.⁶⁶

Marcoulides dan Heck dalam Brahmasari mengemukakan bahwa budaya organisasi sebagai suatu konsep dapat menjadi suatu sarana untuk mengukur kesesuaian dan tujuan organisasi, strategi dan organisasi tugas, serta dampak yang dihasilkan. Setiap organisasi memiliki budaya organisasi yang berfungsi untuk membentuk aturan atau pedoman dalam berfikir dan bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu, tekanan utama dalam perubahan dan mengembangkan budaya organisasi adalah mencoba untuk mengubah nilai, sikap dan perilaku dari anggota organisasi secara keseluruhan.⁶⁷

3. Tujuan Organisasi Santri

Organisasi merupakan kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu setiap organisasi harus mencapai tujuan sendiri-sendiri. Tentu saja tujuan suatu organisasi dengan organisasi lainnya sangat bervariasi. Setiap kepengurusan santri juga memiliki program kerja sendiri yang mana setiap bidang mempunyai tujuan dan program-program yang diselenggarakan guna mencapai tujuan tertentu.⁶⁸

⁶⁵ Heli dan Kiky Yulianti Zakiyah, "Manajemen Organisasi Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3 No.1 2016, hlm. 6-7.

⁶⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan...*, hlm. 246.

⁶⁷ Gedhe Sudha Cahyana dan Ketut Jati, "Pengaruh Budaya Organisasi, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18, No.2, 2017, hlm. 13-18.

⁶⁸ Azmi Dkk, "Manajemen Pembinaan Santri melalui kegiatan Organisasi Ikatan Santri Tarbiyatul Huda Bogor", *Jurnal Ta'dibi* Vol. 5 No. 1, April 2016, hlm. 51.

4. Struktur organisasi santri

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal dalam mengelola organisasi. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan antarfungsi atau antarorang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi. Struktur ini mengandung unsur spesialis kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan atau besaran satuan kerja. Struktur organisasi akan menjadi jelas dan tegas apabila digambarkan dalam bagan atau skema organisasi. Skema organisasi memberikan penjelasan mengenai hubungan pelaporan yang dinyatakan dengan garis vertikal yang menandakan kepada siapa suatu jabatan itu harus lingkup pekerjaan, dan menentukan garis koordinasi.⁶⁹

Untuk mengoptimalkan peran santri dalam proses pengembangan pesantren, diperlukan wadah yang menyatukan partisipasi tersebut dalam organisasi santri. Dalam organisasi ini, kyai berperan sebagai pemimpin tertinggi dan para guru (*ustadz*) sebagai pembina untuk membimbing jalannya organisasi secara regular dengan memberikan pengarahannya dan bimbingan dalam menjalankan roda organisasi. Melalui pengorganisasian, tenaga manusia, alat tugas, wewenang, tanggung jawab, dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat digerakkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan. Sebuah organisasi santri dalam sebuah pesantren sangat penting keberadaannya. Mereka dapat berperan sebagai pelaksana dari wewenang yang dilimpahkan kepada mereka agar kegiatan di pesantren dapat berjalan lancar, tertib dan teratur. Pembentukan organisasi kepengurusan santri sebagai perencana, pelaksana dan

⁶⁹ Tatang S, Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, (CV Pustaka setia:Bandung, 2015), hlm. 147.

pengawas-pengawas dari kegiatan mempunyai peranan penting dalam menciptakan kesuksesan pengelolaan pesantren.⁷⁰

5. Perilaku Organisasi Santri

Perilaku organisasi adalah suatu studi tentang perilaku manusia dalam pengaturan organisasi. Hubungan antar individu dengan organisasi itu sendiri. Organisasi santri ini untuk membina dan mengembangkan bakat dan minat santri serta membangun jiwa seorang pemimpin yang berkepribadian matang, berpengetahuan luas serta mempunyai mental dalam melaksanakan suatu kebenaran. Organisasi santri bertujuan juga untuk menyatukan, mengembangkan, membentuk, serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan santri serta bertujuan untuk menciptakan kader-kader yang bermutu.

Dalam perkembangan pesantren organisasi pesantren dikembangkan dalam bentuk badan hukum berupa yayasan. Maka adanya yayasan sebagai organisasi yang menghimpun kepemimpinan kolektif dan kontrol terhadap kepemimpinan yang ada, telah menjadi alternatif sehingga lembaga pesantren tetap hidup terus dan bertahan bagi keberlangsungan pesantren. Organisasi pembelajaran (*learning organization*) atau disebut dengan LO adalah alat untuk membangun organisasi seperti halnya yayasan yang berkualitas, teori ini dapat diartikan sebagai organisasi yang senantiasa belajar, mengelola beragam kompetensi manusia, karena kebutuhannya berbeda. Setiap anggota organisasi perlu terus dikembangkan kemampuannya melalui terus menerus belajar karena selalu ingin tahu yang baru (*curiosity*) untuk perbaikan di masa depan. Penerapan organisasi pembelajaran (*learning organization*) karena organisasi memiliki nilai-nilai inti (*core value*) guna meningkatkan kemampuan strategis dengan proses

⁷⁰ Maryam Huda Dkk, "Manajemen Organisasi Santri dalam Mewujudkan Pesantren yang Lebih Baik," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 38.

perbaikan tindakan, dan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota organisasi.⁷¹

E. Pesantren Mahasiswa

1. Pengertian Pesantren

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri tinggal di Pondok (asrama) dengan materi pengajian kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya, sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.⁷²

Selain itu pesantren adalah bentuk Pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam berdiri. Ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna ke-Islaman sekaligus keaslian (*indigeneus*) Indonesia. Kata “Pesantren” mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren, sedangkan kata “santri” diduga berasal dari istilah sansekerta “*sastrī*” yang berarti “melek huruf” atau dari Bahasa “*cantrik*” yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Dari sini kita memahami bahwa pesantren setidaknya memiliki tiga unsur yakni: Santri, Kyai, dan Asrama.⁷³

2. Pola Pesantren

Pesantren merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang di dalamnya terdapat sosok kiai sebagai pemilik, pengasuh dan pengajar

⁷¹ Abdullah Aminuddin Aziz, “Memahami Organisasi di Lingkungan Pesantren”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 4 No. 2 Januari 2015, hlm. 178.

⁷² Wawan Wahyuddin, “Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI,” *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.3, No.1, Januari- Juni 2016, hlm. 25.

⁷³ Herman DM, “Sejarah Pesantren di Indonesia,” *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, No.2, Juli-Desember, 2013. hlm. 147.

yang mengajar dan mendidik santri untuk memahami nilai-nilai agama Islam melalui kitab-kitab klasik (kitab kuning) dengan sarana masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan sarana untuk kegiatan ibadah mereka serta di dukung asrama pondok untuk tempat tinggal santri. Secara sederhana dengan pola umum ada beberapa unsur dalam pesantren yang menjadi keunikan tersendiri. Antara lain: Pondok, masjid, santri, pengajian kitab-kitab Islam klasik, kyai.⁷⁴

3. Model Pesantren Mahasiswa

Fenomena Pesantren saat ini mengadopsi pengetahuan umum untuk para santrinya, tetapi tetap masih mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik merupakan upaya untuk meneruskan tujuan utama Lembaga Pendidikan tersebut. Yaitu Pendidikan calon ulama yang setia pada paham Islam tradisional.

Kurikulum Pendidikan Pesantren modern termasuk Pesantren Mahasiswa merupakan Perpaduan antara pesantren salaf dan sekolah (Perguruan Tinggi), diharapkan akan mampu memunculkan out-put Pesantren yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif, dan tidak ortodoks. Sehingga santri bisa secara cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat sekitarnya karena mereka bukan golongan eksklusif dan memiliki kemampuan yang siap pakai.

Dengan kesadaran perbaikan yang terus menerus dapat diyakini bahwa integrasi Pendidikan sekolah atau kampus ke dalam lingkungan Pesantren sebagaimana tampak dewasa ini merupakan kecenderungan positif yang diharapkan bisa menjadi solusi dari beberapa kelemahan dari masing-masing model Pendidikan Pesantren. Bagi Pendidikan Pesantren integrasi semacam itu merupakan peluang, yang sangat strategis untuk mengembangkan tujuan pendidikan secara lebih aktual dan kontekstual. Karena itu pembaruan dan pengembangan kurikulum

⁷⁴ Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik...*, hlm. 48.

pesantren harus selalu dilakukan untuk menutupi kelemahan dan memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman.

Diantara bentuk adaptabilitas pesantren yang disertai dengan penyesuaian kurikulum didalamnya pada akhirnya melahirkan kategori baru jenis Pesantren yaitu Pesantren mahasiswa varian yang didalamnya juga menarik disesuaikan dengan perguruan tinggi maupun dengan kondisi masyarakat sekitarnya. Adapun model pesantren mahasiswa diantaranya Ma'had Aly, Pesantren Diniyah Takmiliah al jamia'ah dan Pesantren Integratif. Diantara ciri Pesantren Mahasiswa yang menonjol adalah:

- a. Pesantren Mahasiswa yang berada di kota-kota besar yang identik dengan keberadaan perguruan tinggi seperti Surabaya, Malang, Yogyakarta, Jakarta, Jember dan sebagainya.
- b. Lokasi tak jauh dari kampus baik kampus umum maupun kampus Pendidikan seperti IAIN dan UIN.
- c. Pengasuh Pesantren merupakan bagian dari masyarakat urban yang berasal dari desa kemudian hijrah ke kota lalu mendirikan Pesantren Mahasiswa
- d. Pengasuh Pesantren merupakan alumni pondok Pesantren sekaligus alumnus perguruan tinggi, sehingga ia memberikan corak perpaduan kurikulum yang pas dan tepat bagi mahasiswa yang mondok di pesantren yang ia dirikan.
- e. Pengasuh Pesantren biasanya juga sekaligus menjadi dosen di perguruan terdekat.
- f. Pola relasi santri yang ada di Pesantren Mahasiswa berjalan cair, egaliter dan jauh dari kesan feodalistik sebagaimana terdapat di Pesantren tradisional.⁷⁵

⁷⁵ Era Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa (karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum peran Pemimpin Pesantren)*, (Lkis Pelangi Aksara: Yogyakarta, 2015), hlm. 3-12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan dilapangan. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁷⁶ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁷⁷

Menurut Emzir pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist. Makna secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola atau pandangan advokasi partisipatori pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologi, etnografis, *study grounded theory*, atau studi kasus.⁷⁸

Melihat rumusan masalah yang diajukan, maka peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Menurut Zainal Abidin studi kasus merupakan penelitian yang mendalam

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 13-14.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 6.

⁷⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008), hlm. 28.

tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.⁷⁹

Pada dasarnya penelitian dengan metode studi kasus bertujuan untuk mengetahui suatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui organisasi santri mahasiswa (OSMA) di pesantren mahasiswa An Najah Purwokerto.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penulis melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Waktu penelitian pendahuluan dilakukan pada 12 Mei sampai 21 April 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penentuan subjek peneliti menggunakan purposive sampling yaitu penentuan subjek didasarkan pada tujuan peneliti dalam menangkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penulis dalam mengamati keadaan yang diteliti.⁸⁰ Adapun subjek dari penelitian ini meliputi: Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah

⁷⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 152.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 300.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian.⁸¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena berbagai cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya, pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya,

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara, bila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan:

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan.⁸² Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya kegiatan, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, disebut dengan observasi langsung.⁸³ Menurut Sudaryono observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan

⁸¹ Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 92.

⁸² Deni Damayanti, *Pintar Menulis Karya Ilmiah Sejak Bangku Kuliah*, (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 75.

⁸³ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 129.

penggunaan responden kecil.⁸⁴ Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengadakan kunjungan langsung ke tempat penelitian dan mengamati Sekolah, kegiatan yang berlangsung disekolah, dan sarana prasana yang mendukung.

Menurut Denzin & Lincoln , dkk penelitian observasi terdiri dari empat tipe pengamat (observer). *Pertama*, menjadi partisipan penuh (*complete participation*); *kedua*, partisipan sebagai pengamat (*participant as observer*); *ketiga*, pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*); dan *keempat*, menjadi pengamat penuh (*complete observe*). Dalam observasi ini menggunakan tipe ketiga pengamat sebagai partisipan pengamat sebagai partisipan mengacu pada aktivitas observasi terhadap subjek penelitian dalam periode yang sangat pendek, seperti melakukan wawancara terstruktur.⁸⁵

Pelaksana observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan merupakan pengamatan yang dilakukan dengan ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Peneliti ikut melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

⁸⁴ Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen...*, hlm. 38.

⁸⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, hlm. 30.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan di mana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang diteliti.⁸⁶

Sedangkan teknik yang digunakan oleh peneliti disini adalah observasi partisipasi pasif, yang mana peneliti nantinya akan tetap datang di tempat kegiatan orang-orang yang akan diteliti, namun peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Adapun hal yang di observasi yaitu penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui organisasi santri mahasiswa (OSMA) di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

2. Teknik *Interview* atau Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁸⁷ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui (osma) organisasi santri mahasiswa An Najah Purwokerto serta data lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Adapun metode wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) dimana pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur, tujuan dari teknik wawancara ini sendiri adalah agar pihak yang diwawancarai dapat mengumumkan ide atau gagasannya secara leluasa.

Beberapa ciri dari wawancara semi-terstruktur dijelaskan sebagai berikut:

⁸⁶ Ahmad Tamzer, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta Teras, 2009), hlm. 60-61.

⁸⁷ Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

- 1) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
 - 2) Kecepatan wawancara dapat diprediksi
 - 3) Fleksibel
 - 4) Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.
 - 5) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁸⁸
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Tugas utamanya ialah mengidentifikasi, menemukan lokasi dan cara untuk memperolehnya.⁸⁹

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁰ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹¹

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dikumpulkan peneliti meliputi data keadaan Pesantren secara umum, seperti profil Pesantren, keadaan warga Pesantren, dan foto atau gambar yang berkaitan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

⁸⁸ Haris Hendriansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Selemba Humanika, 2014), hlm. 121-125.

⁸⁹ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm. 56.

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 240.

⁹¹ Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen...*, hlm. 41.

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹²

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁹³

Tujuan penulis melakukan reduksi data adalah memilih hal yang penting saja mengenai penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui (OSMA) organisasi santri mahasiswa An Najah Purwokerto, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga berupa grafik, matrik.⁹⁴

Setelah penulis selesai mereduksi data yang diperoleh dilapangan, langkah selanjutnya adalah data display atau sajian dalam

⁹² Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan...*, hlm. 244.

⁹³ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

⁹⁴ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

bentuk naratif. Data-data tersusun dengan benar dalam penyajiannya memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan yang benar juga.

3. Verifikasi Data (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁵

Hal ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui organisasi santri mahasiswa (OSMA).

F. Uji Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian seorang peneliti setidaknya melakukan pemeriksaan keabsahan penulis dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Disamping itu dengan adanya uji keabsahan data maka peneliti yang dilakukan oleh peneliti mampu memberikan data-data yang kevaliditasnya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun kriteria keabsahan data yang dapat digunakan dalam uji keabsahan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji keabsahan dengan teknik triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari

⁹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

berbagai sumber, cara dan waktu.⁹⁶ Teknik triangulasi yang digunakan terhadap data yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui (OSMA) organisasi santri mahasiswa di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dengan cara.

1. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama mengenai penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui (OSMA) organisasi santri mahasiswa di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
2. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. Dalam hal ini misalnya, menggunakan wawancara kepada Pengasuh Pesantren dan santri senior Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
3. Triangulasi waktu dalam sebuah penelitian waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Oleh sebab itu penulis memilih waktu yang berbeda untuk melakukan pengecekan data baik melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.

IAIN PURWOKERTO

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

1. Sejarah Singkat Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Pada tahun 2008 pendiri Pesantren KH. Moh. Roqib beliau mengawali membina santri kalong sejumlah 20-an orang yang tergabung dalam forum Kajian Islam Kontekstual (KIK). Pada tahun 2008 tersebut secara beruntun pengasuh mendapatkan keilmuan dan spiritual di antaranya berupa Program *sandwich* ke Maroko khususnya untuk menimba tentang manajemen perguruan tinggi. Program ini rencananya akan dilaksanakan di Jerman dan Perancis, karena suatu hal tidak jadi di negara Eropa tersebut. Pada tahun yang sama pengasuh ujian disertasi S-3 kemudian promosi doktor (S-3) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lalu dilanjutnya ibadah haji. Setelah menunaikan ibadah haji tahun 2009 serta “safari doa dan restu” kepada guru dan kyai, akhirnya setelah restu diperoleh pengasuh dengan mantap dan memohon ridha Allah SWT mendirikan Pesantren Mahasiswa (Pesma) An Najah Purwokerto.

Pada tanggal 4 maret 2010 Kementrian Agama mengeluarkan ijin dan legalitas pesantren ini nomor: KD. 11.02/5/KPP.00.7/377/2010 dengan Nomor statistik 51.2.33.02.20.005. Pengasuh yang pernah mengenyam pendidikan pesantren: Hidayatul Ummah Lamongan, Lirboyo kediri, Denanyar Jombang, dan Krapyak Yogyakarta ini telah mendapat pengalaman mengelola dan mengajar di Pesantren Mahasiswa (Aji Mahasiswa al- Muhsin dan Lembaga Kajian Islam Mahasiswa) krapyak Yogyakarta selama 11 tahun saat bertugas di Purwokerto ia bertekad untuk mencurahkan perhatian terhadap pendidikan agama bagi mahasiswa sebagai kader potensial yang akan mendampingi umat ke depan dengan mendirikan pesantren mahasiswa yang sampai saat itu belum ada di Purwokerto. Setelah Pesma berdiri, perkembangan terus dilakukan dengan melengkapi berbagai keperluan tinggal dan pendidikan santri. setelah tiga

tahun berjalan dengan baik pengasuh mendirikan yayasan Pesantren Mahasiswa An Najah, Akta Notaris Hj. Imarotun Noor Hayati, SH. No. 06 tanggal 5 Januari 2013 dan No. 81 tanggal 26 Juni 2013 yang disahkan dengan keputusan Menteri Hukum dan HAM RI nomor AHU-4796.AHA.01.04.Tahun 2013 pada tanggal 27 Agustus 2013. Dari tahun ke tahun santri yang mengaji bertambah, dan pada awal tahun ajaran 2015/2016 peserta didik berjumlah 275 santri putra dan putri. Dari jumlah tersebut ada 17 santri putra putri Thailand. Para santri ini dididik oleh dewan pendidik/asatidz 32 orang yang berlatar belakang pendidikan/tradisi pesantren sekaligus perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Jejaring keilmuan pesantren juga harus terus dikembangkan dengan menghadirkan beberapa pakar dan praktisi di berbagai bidang seperti: hukum, ekonomi, tasawuf, kepenulisan, *enterpreneurship* dan filsafat dalam forum diskusi, seminar, dan halaqoh. Saat ini ada 7 kompleks dan satu pendopo kreatif tempat berlatih kreatifitas. Untuk latihan *enterpreunership* dan pertanian ada lahan kebonan, kebon kele, dan pekarangan sumber situ. Yayasan juga mendirikan Pesantren Pertanian Taman Lestari dan Pesantren An Najah 2 yang kemudian dimandirikan dengan nama Darul Istiqomah.⁹⁷

2. Visi dan Misi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Mewujudkan Pesantren Mahasiswa (Pesma) An Najah sebagai Lembaga Pendidikan yang unggul yang mampu mengantarkan dan mengembangkan subyek didik (*students thullabah*) sebagai individual sekaligus anggota sosial yang religius, cerdas, inklusif, dan humanis.

Adapun Misinya:

- a. Membekali santri untuk berperilaku profetik yaitu jujur, amanah, komunikatif, dan cerdas.
- b. Mentradisikan berfikir dan bersikap rasional, ilmiah, dan gemar meneliti.

⁹⁷ Dokumentasi arsip data base Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto tanggal 22 April 2020

- c. Melatih *life skill* untuk memperkuat peran sebagai hamba Allah (*Abdullah*) dan pemakmur bumi (*khalifah fil ard*)⁹⁸

Sementara itu, tujuan Pesantren adalah mempersiapkan dan mengantarkan santri agar memiliki kepribadian profetik yang sehat dan mandiri berdasarkan nilai Islam, *inklusif*, dan kasih sayang terhadap sesama (*rahmatan lil' alamin*). Membina santri yang menghayati ajaran Islam, berjiwa nasional yang mempunyai jiwa cinta kasih, perhatian terhadap orang yang menderita, toleransi, dan guyup rukun dalam kebhinekaan. Merintis *key person* untuk umat dan birokrat masa depan.⁹⁹

3. Kurikulum

Kurikulum akademik dan kesarifan yang dilakukan untuk pembelajaran santri setiap hari dengan program akademik meliputi: a). pembelajaran Al-Qur'an (membaca dan menulis Al-Qur'an) pembelajaran ini dikaji bersama ustadz Musta'in. b). Kajian kitab kuning tentang akidah bersama ustadz Nur Halim, Ushul fiqh bersama ustadz Moh. Toha, Akhlak Tasawuf bersama ustadz Suwito, Tafsir dan Hadist bersama ustadz Munawir. c). Pengembangan Bahasa Arab, Inggris, Indonesia, dan Jawa bersama Pengurus bidang Bahasa. d). Praktikum perawatan jenazah bersama ustadz Tohar. Pengelolaan zakat bersama ustadz Supani, serta manasik haji sendiri yang dampu oleh KH. Moh. Roqib. e). kepenulisan ilmiah baik fiksi atau non fiksi yang diampu oleh Ustadz Arif Hidayat dan Dimas Indianto.

Program kesarifan yang dilaksanakan oleh santri antara lain: a. majalah dinding kompleks, b. khitabah / latihan pidato c. Dibaiyyah / pembacaan *shalawat* kepada Nabi SAW, d. seni hadrah dan *shalawat*, e. Olah raga, f. Tata boga, g. Tata busana, h. Pengembangan ekonomi

⁹⁸ Dokumentasi arsip data base Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto tanggal 22 April 2020

⁹⁹ Dokumentasi arsip data base Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto tanggal 22 April 2020

pesantren melalui pengelolaan lele, pertanian dan lain-lain, i. lomba karya Tulis yang diadakan dua tahunan dengan tema” Pesantren Menulis”.¹⁰⁰

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren untuk menunjang kegiatan dan aktivitas santri dalam belajar mengajar maupun kajian-kajian tertentu. Antara lain yaitu: a). ruang belajar/ aula siti aisyah tempat untuk mengaji dan kegiatan santri. b). asrama santri yang berjumlah 9 komplek antara lain: komplek Multazam, komplek Ar Raudhoh, komplek Siti aisyah, komplek rabiah al adawiyah, komplek khadijah al kubro, komplek fatimah az zahra, komplek halimah as sa'diyah, komplek siti hajar. c). Masjid d). serambi masjid untuk kegiatan santri dan kegiatan shalawatan. e). perpustakaan tempat untuk belajar santri dan meminjam buku.

Peralatan belajar yang lainnya seperti meja, papan tulis, buku, komputer, camera, handycame, LCD, proyektor, dan almari santri semua dalam keadaan baik.¹⁰¹

B. Organisasi Santri Mahasiswa

1. Struktur dan Tugas

Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) adalah suatu wadah bagi santri untuk mengembangkan bakat dan minat serta belajar berorganisasi di Pesantren mahasiswa An Najah Purwokerto seperti : An Najah *Enterpreuner Club* (AEC), Kesenian *Hadrah Luthfunnajah*, An Najah Kreatif, An Najah *Arabic Javanese Dan English Club* (Aarjec), Kepenulisan Pondok Pena, Pramuka.

Adapun struktur organisasi OSMA yang berada di Pesantren Mahasiswa An Najah masa khidmat 2019/2020:

¹⁰⁰ Dokumentasi arsip data base Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto tanggal 22 April 2020

¹⁰¹ Dokumentasi arsip data base Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto tanggal 22 April 2020

1. Osma An Najah Kreatif

Osma An Najah kreatif adalah osma yang bergerak di bidang keterampilan dan kreativitas serta mengajar anak-anak TPQ di sekitar lingkungan pesantren. Adapun divisi yang dikembangkan osma ini seperti: divisi gerak, divisi bahasa, divisi logika, dan divisi musik
Anggota sekitar 34

Ketua Osma An Najah Kreatif : Ismi Afifah
Sekretaris : Alfi
Bendahara : Siti Nur jannah

2. Osma Luthfunnajah

Osma luthfunnajah adalah osma yang bergerak dibidang kesenian musik Islami seperti hadrah dan Najahkustik.

Ketua Osma Luthfunnajah : Ahmad Rubangi
Sekretaris : Annisa Auwla
Bendahara : Dewi Ayu Sundari

3. Osma AEC (An Najah Entreuprener Club)

Osma AEC adalah osma yang bergerak dibidang kewirausahaan santri setiap santri dilatih untuk belajar tentang wirausaha baik bidang perdagangan, mitra usaha, dan pertanian.

Ketua Osma AEC : Khayatul Afifah
Sekretaris : Widya
Bendahara : Arista

4. Osma Pondok Pena

Osma pondok pena adalah osma yang bergerak dibidang kepenulisan dan sastra santri melatih santri dalam menulis baik fiksi maupun non fiksi.

Ketua Osma Pondok Pena : Hafizh Pandhityo
Sekretaris : Amelia Safitri
Bendahara : Aisyah Ayuningtyas

5. Osma AarJec

Osma Aarjec adalah osma yang bergerak dalam bidang bahasa yang mengembangkan potensi kebahasaan baik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, yang diketuai oleh Rosselawati

Ketua AarJec : Rosselawati
 Sekretaris : Sela Septa
 Bendahara : Sofiyul Nagamaliyah

6. Osma Pramuka

Osma Pramuka adalah osma yang bergerak dalam kepemimpinan

Ketua Pramuka : Nadia Maula
 Sekretaris : Itsna Zulfaturrohma
 Bendahara : Dwi Rizkiana

2. Program Kerja OSMA

a. Osma Pondok Pena

- 1) Kegiatan *blakasuta (blak-blakan sastra nusantara)* merupakan kegiatan forum diskusi dan menghadirkan tokoh-tokoh penulis untuk bisa saling berbagi ilmu.
- 2) Antologi puisi merupakan kumpulan karya-karya puisi santri yang dijadikan satu buku dalam bentuk antologi puisi.
- 3) Pengarsipan karya merupakan semua karya yang telah dibukukan menjadi satu buku.
- 4) Pengaktifan media sosial merupakan membuat segala bentuk informasi dalam bentuk tulisan maupun video baik melalui instagram maupun *quotes*.

b. Osma An Najah kreatif

- 1) Ramadhan kreatif merupakan kegiatan pesantren kilat dalam bentuk mengajar anak-anak tentang akidah, praktek ibadah dan kreativitas yang lainnya.
- 2) Study ilmiah mengunjungi museum jenderal Soedirman dan museum Bank BRI merupakan kegiatan kunjungan untuk anak-anak TPQ memperkenalkan pahlawan nasional.

- 3) Festival anak sholeh merupakan kegiatan lomba-lomba untuk anak-anak.
- c. Osma luthfunnajah
- 1) Kegiatan PHBI merupakan kegiatan dalam rangka merayakan tahun baru hijriyah dan maulid Nabi.
 - 2) Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan yang bekerja sama dengan masyarakat dalam kegiatan pengajian.
 - 3) Kegiatan tadabur alam merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar pesantren menyatu dengan alam.
- d. Osma Aarjec
- 1) Pelatihan *Toefl* merupakan kegiatan pembelajaran *toefl bahasa inggris* dan latihan soal-soal *toefl*
 - 2) *Back to nature* merupakan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di luar pesantren di tempat terbuka lebih dekat dengan alam.
 - 3) Pembelajaran *bahasa asing* yang dilaksanakan setiap malam untuk menambah ilmu kebahasaan.
- e. Osma pramuka
- 1) Kegiatan PENTANA merupakan kegiatan kepramukaan yang diikuti oleh anggota baru untuk lebih mengenal tentang kepramukaan dan kepemimpinan.
 - 2) Kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan dalam membantu sesama manusia untuk saling tolong menolong.
 - 3) Kegiatan donor darah merupakan kegiatan rutin setiap 3 bulan sekali yang bekerja sama dengan PMI Banyumas.
 - 4) Kegiatan PENCAGA merupakan kegiatan kepramukaan untuk mengenalkan ilmu kepramukaan dan kemandirian.
 - 5) Kegiatan Pesantren kilat merupakan kegiatan di bulan ramadhan yang bekerja sama dengan An Najah kreatif untuk mengajar di Sekolah.

f. Osma AEC

- 1) Pelatihan membuat buket merupakan kegiatan melatih dalam berwirausaha dengan membuat buket bunga yang unik.
- 2) Kunjungan industri merupakan kegiatan melakukan kunjungan ke suatu industri untuk belajar berwirausaha yang baik.
- 3) Seminar atau *workshop* kewirausahaan.

C. Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Kegiatan Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

1. Nilai –Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Nilai –Nilai Kepemimpinan profetik melalui osma ini merupakan dimensi kenabian multidimensi seseorang yang membutuhkan waktu untuk memahami steresing atau penekanan bakat dan minat seperti osma di Pesma An Najah ini untuk mewedahi bakat dan minat santri dengan catatan bahwa pada satu titik dalam dimensi profetik yang dipahami. Semua osma di Pesantren ini merupakan titik-titik yang perlu dipahami secara integratif oleh semua santri. Semua osma memberikan stressing atau penekanan sebagai pengembangan nilai profetik melalui osma di pesma An Najah ini menjadi penguat bagi upaya Pondok Pesantren meraih cita—cita dan tujuannya. Kemudian dirumuskan dalam 3 pilar profetik sebagaimana yang dipaparkan oleh Kuntowijoyo Antara lain:

a. Transendensi

Nilai kontekstualisasi dalam kehidupan nyata santri bisa dekat dengan khaliq dan dekat dengan makhluknya. *Hablu minallah* dan *hablu minal makhluk* bukan hanya *hablu minannas*. Nass itu sebagai makhluk yang paling mulia kemudian hubungannya dengan osma semua aktivitas dalam Pesantren itu ada dua utamanya yaitu pengabdian kepada Allah dan Pembelajaran tambah ilmu dan tambah ibadah. Osma itu hanya sebagai media untuk meningkatkan

peribadatan para santri melalui bidang-bidang yang ada di dalam osma tersebut. Kemudian sebagai media untuk belajar meningkatkan kualitas diri.

b. Humanisasi

Ada penguatan yang ma'ruf usaha memanusiakan manusia bukan menjadi makhluk lain sehingga nilai-nilai kemanusiaan itu dikuatkan, dikembangkan, melalui osma. Contoh Pramuka dengan belajar pramuka kita bisa memahami arti menolong, kerja sama, bertegur sapa dan lain-lain.

c. Liberasi

Membebaskan dari sesuatu hal-hal yang tidak disukai oleh dirinya sendiri dan tidak disukai oleh sesuatu yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan apa saja yang memiliki hal positif bagi seseorang itu dikuatkan oleh humanisasi, apa saja yang negatif itu harus dibebaskan oleh nilai-nilai liberasi dari kehidupan santri. Liberasi itu membersihkan segala hal yang bersifat negatif bagi kehidupan santri maupun orang lain dan harus terus dilakukan melalui osma-osma tersebut. Contoh bidang Koperasi, dengan belajar di bidang koperasi orang selalu dilatih mengharap rahmat dari Allah melalui proses usaha, giat, mempertanggung jawabkan, mengkoordinasikan dan kemudian buanglah kemalasan, tidak menghargai waktu, buanglah sifat egois, ramah terhadap konsumen dan berusaha lebih baik.¹⁰²

Karakteristik kepemimpinan profetik terdiri dari empat aspek yaitu, *shiddiq, tabligh, amanah dan fathanah*.

Sifat *shiddiq*, berpihak kepada kebenaran yang datangnya dari Allah SWT, sehingga seluruh pikiran perasaan dan ucapannya selalu konsisten dengan perbuatannya. Sifat *amanah* berarti dapat dipercaya karena mampu memelihara kepercayaan dan melaksanakan tugas dengan

¹⁰² Wawancara dengan KH. Moh. Roqib, selaku pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purokerto pada 11 Oktober 2020 .

penuh tanggung jawab. Sifat *tabligh* berarti memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi apa adanya serta berani menyatakan kebenaran dan bersedia mengakui kekeliruan. Adapun Sifat *fathanah* berarti cerdas yang dibangun dari ketaqwaan kepada Tuhan, di mana aktualisasinya pada etos kerja dan kinerja pemimpin yang berkomitmen pada unggulan.¹⁰³

Dalam kontekstualisasi sifat kenabian dalam Osma di pesantren ini antara lain: sifat *shiddiq* (jujur) yaitu jujur dalam konteks melaksanakan program kerja baik terdata atau aktivitas apa yang dilakukan kemudian dia tulis, sifat amanah (percaya) yaitu latihan melaksanakan tugas sesuai dengan *job description* sesuai dengan aturan, sifat *tabligh* (menyampaikan) yaitu komunikasi menyampaikan pendapat, koordinasi baik secara internal maupun eksternal, sifat *fathanah* (cerdas) yaitu santri dilatih untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*) dalam organisasi karena semakin banyak masalah maka semakin belajar dan membelajarkan diri. Kemudian sunah-sunah nabi yang lain ketertiban, kebersihan, kemaslahatan.¹⁰⁴

Menurut santri senior indikasi nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui osma di Pesantren ini bahwa osma itu untuk pengembangan bakat minat dalam ranah kejujuranya (*shiddiq*) santri itu menjalankan program kerja yang ada dengan konsisten atau *istiqomah*. Sifat (*Amanah*) implementasi ini mereka menjalankan program kerja dengan penuh tanggung jawab baik secara internal maupun eksternal. Kemudian dalam sifat (*fathanah*) dengan proses belajar itu sebagai bentuk pendewasaan untuk adanya perubahan baik secara sikap maupun tingkah laku, kreativitas santri sendiri proses tersebut bagian dari bentuk kecerdasan dengan melakukan kegiatan yang positif. Terakhir sifat (*tabligh*) menyampaikan syiar ilmu ke khalayak dalam bentuk organisasi.¹⁰⁵

¹⁰³ Aspiazin Chaniago, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), hlm. 44.

¹⁰⁴ Wawancara dengan KH. Moh. Roqib, selaku pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada 21 Oktober 2020.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Iis Sugiarti, selaku santri senior, Pada 13 Oktober 2020.

2. Penguatan Nilai-Nilai kepemimpinan Profetik melalui Kegiatan OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa)

Nilai-nilai kepemimpinan yang dilakukan dalam kegiatan OSMA untuk menjalankan program kerja dalam organisasi dengan penuh tanggung jawab.

a. Osmo Pondok Pena

Menurut ketua pondok pena dalam menerapkan 4 nilai-nilai profetik dalam kepemimpinannya antara lain: pertama (*shiddiq*) atau kejujuran melatih anggota melarang dalam plagiasi menulis semuanya murni dari pemikiran kita dan pengetahuan yang lain serta menjalankan tugas dengan konsisten. Kedua (*amanah*) tanggung jawab dalam hal ini memaksimalkan program kerja yang direncanakan serta mengajak seluruh santri menulis dalam setiap kegiatan kepenulisan dan semua dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Ketiga (*tabligh*) menyampaikan dalam setiap acara komunitas bukan hanya menyampaikan dalam bentuk tulisan tapi juga dengan penampilan kreatif agar bisa mencerna apa yang sedang disampaikan. Keempat, (*fathanah*) cerdas dalam mencari sudut pandang dalam hal membaca dan ungkapan dengan tulisan itu yang akan merubah pola pikir kita. Serta sering membaca wawasan akan lebih luas dan terbuka terhadap perbedaan. Sehingga semua santri tertarik dalam dunia kepenulisan ikut bergabung dalam komunitas pondok pena di Pesantren Mahasiswa An Najah.¹⁰⁶

| No. | Sifat | Kegiatan Osmo |
|-----|---------|--|
| 1. | Shiddiq | Santri menyetorkan karya baik cerpen, puisi, berita, untuk melatih santri dalam mengembangkan kemampuan menulis dan melatih kejujuran dalam kepenulisan. |
| 2. | Amanah | <i>Blakasuta (Blak-blakan sastra untuk tanah air)</i> |

¹⁰⁶ Wawancara dengan Hafizh Pandhityo selaku ketua Pondok Pena, pada 12 Desember 2020.

| | | |
|----|----------|--|
| | | <p><i>blakasuta</i> merupakan wadah yang berbentuk forum diskusi santai diantara para sastrawan dengan anggota komunitas pondok pena dengan adanya forum ini diharapkan dapat menjadi bentuk tanggung jawab untuk mengadakan kegiatan sastra baik dari cerpen, puisi, essay dan artikel. Serta mengembangkan potensi dalam bidang sastra.</p> <p>- LPJ dalam setiap acara atau kegiatan laporan pertanggung jawaban sebagai bentuk amanah yang harus dilaporkan ke pengasuh.</p> |
| 3. | Tabligh | <p>- Pengaktifan media sosial dengan mengunggah foto kegiatan, mengunggah tulisan dalam bentuk <i>quotes</i>, video dalam bentuk puisi merupakan salah satu cara menyampaikan ilmu dalam bentuk tulisan kepada orang lain dengan media sosial ini serta meningkatkan kreativitas anggota menjadikan tulisan lebih bermanfaat untuk orang lain.</p> |
| 4. | Fathanah | <p>- <i>ODOL (one day one lembar)</i> membaca buku bertujuan menciptakan lingkungan dan budaya membaca dalam literasi agar terus dilakukan oleh santri sebagai bentuk keistiqomahan dalam membaca dan terus belajar.</p> <p>- Diskusi dalam hal apapun masalah yang dihadapi dengan diskusi bersama bertukar pikiran akan menghasilkan solusi dan penyelesaian masalah bersama.¹⁰⁷</p> |

¹⁰⁷ Data Laporan Pertanggung Jawaban OSMA Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah tahun 2019.

| No. | Pilar profetik | Kegiatan osma |
|-----|----------------|--|
| 1. | Transendensi | membuat karya tulis sendiri dengan tujuan menyampaikan pesan kebaikan melalui tulisan contoh membuat puisi yang berisi tentang pesan-pesan kenabian, membuat essay dengan membawa nilai-nilai Islam yang membawa kerukunan atau mengembangkan dari pemikiran tokoh-tokoh Islam. Bahwa pemaknaan dari sebuah karya tulis ini bisa membawa keindahan agar pesan yang terkandung bisa tersampaikan dengan unik dan menarik sebagai wujud keharmonisan dan kejujuran. Keindahan alam tersebut dimaknai secara profetik sebagai bagian dari proses pembacaan tasbih kepada yang maha kuasa. |
| 2. | Humanisasi | Menampilkan suatu karya puisi atau drama yang mengandung nilai-nilai sosial atau kritik sosial guna menyampaikan keresahan atau perasaan kepada masyarakat. Dengan mengapresiasi terhadap alam dan budaya atau tradisi lokal, pendidikan memiliki keberpihakan partisipatoris terhadap rakyat kecil. |
| 3. | Liberasi | Menulis karya dengan tujuan untuk membebaskan pembaca dan pemikiran disampaikan melalui tulisan dan sebagai inspirasi oleh pembaca. ¹⁰⁸ |

¹⁰⁸ Wawancara dengan hafidz Pandhityo selaku ketua Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada 12 Oktober 2020

b. Osma An Najah Kreatif

Menurut ketua An Najah kreatif bahwa dalam menerapkan 4 nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan antara lain:

Pertama, (*Shiddiq*) jujur istiqomah dalam menjalankan program kerja dan tugas dalam organisasi seperti mengajar TPQ, membuat kreativitas dan keterampilan setiap pertemuan. Kedua, (*amanah*) dapat dipercaya atau bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mengayomi dan mengajar di berbagai TPQ dan madin suatu amanah yang harus dijalankan meski banyak kendala yang sering terjadi. Ketiga, (*tabligh*) menyampaikan semua tutor yang ada di An Najah kreatif berusaha semaksimal mungkin menyampaikan ilmu-ilmunya kepada adik-adik TPQ dan teman-teman yang lainnya juga. Setiap hari ada jadwal mengajar khusus tutor merupakan keharusan yang harus dijalankan karena santri TPQ sangat membutuhkan perhatian dari kita. Empat (*fathanah*) cerdas dalam setiap organisasi pastinya memiliki masalah dan cara memecahkan masalah yaitu kita dengan berdiskusi bersama dan menyelesaikan dengan cara yang rasional serta kesepakatan bersama untuk tetap memberikan kemanfaatan kepada orang lain.¹⁰⁹

Adapun kegiatan-kegiatan osma An Najah Kreatif antara lain:

| No. | Sifat | Kegiatan osma |
|-----|---------|--|
| 1. | Shiddiq | Mengajar TPQ dalam kegiatan ini An Najah kreatif setiap hari mengajar anak-anak TPQ dengan jadwal mengajar yang berbeda-beda tujuan kegiatan ini santri dilatih kejujuran dan disiplin dalam mengajar. |
| 2. | Amanah | LPJ laporan pertanggung jawaban dalam setiap kegiatan dan laporan akhir untuk dilaporkan ke pengasuh. |

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ismi Afifah selaku Ketua An Najah Kreatif Pesantren Mahasiswa An Najah pada 20 Desember 2020

| | | |
|----|----------|--|
| 3. | Tabligh | Ramadhan kreatif merupakan acara rutin An Najah kreatif tiap bulan ramadhan di SD N 1 Kutasari, SD N 3 Kutasari dengan mengisi pesantren kilat sebagai bentuk dakwah dan menyampaikan pelajaran – pelajaran agama seperti: akidah akhlak, al-Qur'an hadist, praktek ibadah, sholat dhuha berjamaah dengan kegiatan tersebut lebih meningkatkan iman dan taqwa kita serta menambah dan mengamalkan ilmu kepada anak-anak. |
| 4. | Fathanah | Festival anak sholeh merupakan kegiatan lomba TPQ dalam kegiatan ini santri ditugaskan untuk membimbing dan mengajarkan anak-anak dalam kegiatan lomba seperti: lomba da'i cilik, lomba adzan, lomba asmaul husna, lomba kaligrafi tujuan dengan kegiatan ini agar tutor bisa melatih keberanian anak-anak dalam mengikuti lomba tersebut. ¹¹⁰ |

| No. | Pilar profetik | Kegiatan osma |
|-----|----------------|--|
| 1. | Transendensi | Ramadhan kreatif merupakan kegiatan rutin di bulan suci ramadhan dan mengisi pesantren kilat untuk menebarkan kebaikan melalui mengajar di SD dan TPQ tujuan kegiatan ini untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah serta peningkatan akhlak |

¹¹⁰ Data Laporan Pertanggung Jawaban OSMA An Najah Kreatif Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

| | | |
|----|------------|---|
| | | mulia, pemahaman, dan amaliah ibadah dengan mengajar akidah akhlak, murojaah, Qur'an Hadist, praktek ibadah, juz amma dan lain-lain. Peserta didik diberikan waktu di bulan suci untuk memeperteguh keimannya dengan mengkaji ilmu-ilmu keislaman dan praktiknya dalam kehidupan. |
| 2. | Humanisasi | Mengajar di TPQ merupakan kegiatan rutin setiap sore setiap tutor dijadwal mengajar di TPQ Al Ikhlas, TPQ Al Falah tujuannya belajar bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan mengajarkan juz amma atau AlQur'an kepada anak-anak dan bisa saling mengenal dengan para Ustadzah di TPQ tersebut. |
| 3. | Liberasi | Mengajarkan pelajaran dan materi-materi tentang keagamaan, bahasa, gerak, logika kepada anak-anak merupakan salah satu bentuk pembebasan diri dari segala aspek yang membelenggu dan memperbudak seperti kebodohan. ¹¹¹ |

Menurut ketua Aarjec dalam menerapkan nilai-nilai profetik dalam kepemimpinannya antara lain : pertama, (*shiddiq*) kejujuran melatih anggota dalam mempraktikan bahasa dalam kesehariannya serta mau menyadari kekurangan ketika tidak mempraktikan bahasa dia harus mengakui kesalahan dan menjalankan hukuman serta menjalankan tugas dengan konsisten. Kedua, (*amanah*) bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan program kerja bahasa yang sudah direncanakan

¹¹¹ Wawancara dengan ketua An Najah Kreatif Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada 20 Desember 2020

sebelumnya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Ketiga, (*tabligh*) menyampaikan ilmu kepada seluruh anggota serta dari setiap tutor mengajarkan sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan seperti mengajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dari materi dasar sampai materi yang lebih tinggi. Keempat, (*fathanah*) cerdas seluruh anggota dalam menyelesaikan masalah baik secara personal maupun kelompok dengan berdiskusi bersama sehingga semua masalah bisa terselesaikan dengan baik.¹¹²

Adapun kegiatan-kegiatan osma AarJec antara lain:

| No. | Sifat | Kegiatan osma |
|-----|----------|---|
| 1. | Shiddiq | <i>Conversation</i> atau percakapan bahasa Supaya santri bisa mempraktikan bahasa dalam kehidupan sehari-hari melatih santri dalam kesadaran berbahasa dan kejujuran jika tidak melaksanakanya maka ada hukuman yang harus dijalankan. |
| 2. | Amanah | LPJ laporan pertanggung jawaban dalam setiap kegiatan dan laporan akhir kepada pengasuh. |
| 3. | Tabligh | Pembelajaran setiap minggu setiap tutor baik dari bahasa arab maupun tutor bahasa inggris menyampaikan materi yang sudah dijadwalkan kepada anggotanya. |
| 4. | Fathanah | Mengikuti lomba bahasa dalam kegiatan ini semua anggota diharapkan bisa mengikuti lomba bahasa baik bahasa arab maupun inggris untuk melatih keberanian dan mencari pengalaman serta mengasah potensi yang dimiliki anggota. |

¹¹² Wawancara dengan Rosselawati selaku ketua OSMA Aarjec Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada 22 Desember 2020.

| | | |
|--|--|--|
| | | <i>Back to nature</i> dalam kegiatan ini dilaksanakan diluar pesantren untuk lebih dekat dengan alam dan bermain sambil belajar serta mengadakan evaluasi pembelajaran dan diskusi bersama. ¹¹³ |
|--|--|--|

| No. | Pilar profetik | Kegiatan osma |
|-----|----------------|---|
| 1. | Transendensi | Kegiatan pembelajaran bahasa asing bahasa arab dan bahasa inggris. Tujuan pembelajaran ini untuk meningkatkan kualitas diri sebagai pelajar bahwa belajar mengajar penting dalam kehidupan serta menumbuhkan jati diri manusia karena jika seseorang sudah menerapkan belajar dan mengajar ini maka akan lebih dekat dengan Allah dan mampu memahami dirinya dengan baik maka ia akan menemukan Tuhannya. |
| 2. | Humanisasi | Kegiatan kunjungan rumah atau <i>anjansana</i> merupakan kegiatan berkunjung ke salah satu rumah dari anggota Aarjec. Tujuan kegiatan ini saling mempererat tali persaudaraan dan diisi dengan evaluasi pembelajaran. |
| 3. | Liberasi | Kegiatan <i>back to nature</i> merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar pesantren untuk lebih dekat dengan alam serta bermain sambil belajar. Dengan memosisikan alam sebagai alat |

¹¹³ Data Laporan Pertanggung Jawaban OSMA Aarjec Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokert tahun 2019.

| | | |
|--|--|--|
| | | pendidikan manusia akan berkenan melihat, meneliti, dan memahami dirinya. ¹¹⁴ |
|--|--|--|

c. Osma Luthfunnajah

Menurut ketua Luthfunnajah dalam menerapkan nilai-nilai profetik dalam kepemimpinannya yaitu pertama, (*shiddiq*) jujur memberikan tugas berupa menghafalkan rumus kemudian dipraktikan langsung serta dilakukan secara konsisten. Kedua, (*amanah*) dapat dipercaya untuk melatih anggota dalam bertanggung jawab mereka membentuk panitia dalam kegiatan-kegiatan tertentu agar mereka mampu menyelesaikan dengan laporan pertanggung jawabannya. Ketiga (*tabligh*) menyampaikan saling komunikasi dengan anggotanya agar lebih kenal dan akrab. Keempat, (*fathanah*) cerdas cara menyelesaikan masalah organisasi dengan kerja sama baik dalam berfikir ataupun mencari solusi.¹¹⁵

Adapun kegiatan-kegiatan osma Luthfunnajah antara lain:

| No. | Sifat | Kegiatan osma |
|-----|----------|--|
| 1. | Shiddiq | Menjalankan tugas dengan istiqomah seperti latihan hadrah setiap minggu sore dengan rutin. |
| 2. | Amanah | Membuat LPJ laporan pertanggung jawaban dalam setiap kegiatan dan akhir kepengurusan. |
| 3. | Tabligh | Shalawatan merupakan kegiatan rutin untuk menyampaikan risalah nabi melalui lantunan <i>shalawat</i> . |
| 4. | Fathanah | Membuat forum diskusi dan evaluasi tujuannya untuk memecahkan segala masalah yang |

¹¹⁴ Wawancara dengan Rosselawati selaku ketua Aarjec Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada 23 Desember 2020.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ahmad Rubangi selaku ketua OSMA Luthfunnajah Pesantren Mahasiswa An Najah pada 22 Desember 2020.

| | | |
|--|--|--------------------------|
| | | sedang dihadapi bersama. |
|--|--|--------------------------|

| No. | Pilar profetik | Kegiatan osma |
|-----|----------------|---|
| 1. | Transendensi | Kegiatan PHBI (Tahun baru hijriyah, maulid Nabi, dan isra mi'raj) tujuan kegiatan ini untuk menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada Allah SWT mengenang sejarah perkembangan Islam, dan mempererat ukhuwah Islamiyyah. |
| 2. | Humanisasi | Kegiatan Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar atau dalam acara-acara hari besar Islam tertentu dengan tujuan kegiatan ini untuk mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat dan bentuk kepedulian sosial. |
| 3. | Liberasi | Tadabur alam merupakan kegiatan menyatu dengan alam salah satu bentuk membebaskan dari segala hal yang merintang nilai-nilai kemanusiaan. Tujuan kegiatan ini untuk lebih mengenal dengan alam serta mempererat persaudaraan dengan anggota lainnya. ¹¹⁶ |

d. Osma pramuka

Menurut ketua pramuka menerapkan nilai-nilai profetik dalam kepemimpinannya antara lain:

Pertama, *shiddiq* (Jujur) dalam menjalankan tugas dengan disiplin serta menjalankan program kerja dengan sungguh-sungguh mengenai laporan

¹¹⁶ Data Laporan Pertanggung Jawaban OSMA Luthfunajah Pesantren Mahasiswa An Najah tahun 2019.

dan kegiatan harus jelas dan transparan begitupun dengan laporan keuangannya. kedua, *amanah* (dapat dipercaya), dalam menjalankan program kerja pramuka sering membuat susunan panitia guna melatih tanggung jawab kepada anggota pramuka. *Tabligh* (menyampaikan), dalam kegiatan apapun pasti mengadakan rapat evaluasi untuk saling menjaga komunikasi yang baik antar sesama anggota. *fathanah* (cerdas) dalam menyelesaikan masalah baik itu individu atau kelompok pasti diselesaikan secara bersama-sama baik itu masalah internal maupun eksternal.¹¹⁷

Adapun kegiatan-kegiatan pramuka antara lain:

| No. | Sifat | Kegiatan osma |
|-----|----------|--|
| 1. | Shiddiq | Transparansi dalam laporan keuangan melatih anggota untuk jujur dalam mengelola keuangan untuk kegiatan-kegiatan yang dijalankan. |
| 2. | Amanah | Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu tanggung jawab untuk menyadarkan santri dalam hal kedisiplinan, kepemimpinan, dan tanggung jawab. LPJ laporan pertanggung jawaban dalam setiap kegiatan dan akhir kepengurusan. |
| 3. | Tabligh | Mengadakan evaluasi dan rapat bulanan tujuan kegiatan ini menyampaikan pesan-pesan semua anggota untuk mengevaluasi semua kegiatan kepramukaan serta terjalin komunikasi yang lebih baik. |
| 4. | Fathanah | Membuat forum diskusi untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama sehingga |

¹¹⁷ Wawancara dengan Nadia Maula F selaku ketua Pramuka di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada 23 Desember 2020.

| | | |
|-----|----------------|---|
| | | melatih semua anggota untuk lebih cerdas dalam memecahkan masalah. ¹¹⁸ |
| No. | Pilar profetik | Kegiatan osma |
| 1. | Transendensi | Pesantren kilat merupakan kegiatan yang diadakan di bulan ramadhan dengan tujuan untuk memperbanyak amal kebaikan serta meningkatkan iman dan taqwa di bulan penuh berkah baik dalam bentuk ibadah maupun kegiatan yang bernilai sosial kegiatan ini bekerja sama dengan An najah kreatif mengajar di SD N 1 Kutasari. |
| 2. | Humanisasi | <p>- Kegiatan bakti sosial merupakan salah satu wujud dari kemanusiaan antar sesama manusia. Tujuannya agar mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai sarana aktualisasi diri untuk membantu sesama, memberikan motivasi, dan mempererat hubungan kekeluargaan dengan masyarakat.</p> <p>- kegiatan donor darah merupakan salah satu bentuk dari pengabdian kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan serta realisasi dari kegiatan sosial kemanusiaan yang dilakukan oleh racana washol dan dibantu oleh PMII Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial para generasi muda sehingga mampu menjadi generasi muda yang tangguh, berdedikasi,</p> |

¹¹⁸ Wawancara dengan Nadia Maula F selaku ketua Pramuka di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada 23 Desember 2020.

| | | |
|----|----------|---|
| | | berjiwa sosial tinggi, peduli dan tanggap, terhadap masyarakat sekitar. kegiatan ini terlaksana 3 bulan sekali. |
| 3. | Liberasi | <p>- Penerima tamu racana (PENTANA) kegiatan ini diikuti oleh semua anggota pramuka baru tujuan kegiatan ini untuk lebih mengenal kepramukaan dan membebaskan diri dari sifat kemalasan dengan menerapkan sifat disiplin dan tanggung jawab kepada anggota pramuka. Serta kegiatan ini anggota diberikan materi seperti urgensi kepramukaan dan pengetahuan umum.</p> <p>- Penerima calon pendega (PENCAGA) Kegiatan pencaga merupakan kegiatan yang diikuti oleh anggota pramuka baru dengan dibekali ilmu pengetahuan kepramukaan, melatih kemandirian dan kesederhanaan. Selain itu tujuan kegiatan ini melatih anggota dasar kepemimpinan dan tanggung jawab.¹¹⁹</p> |

e. Osma AEC (An Najah Entreuprener Club)

Menurut ketua AEC dalam menanamkan nilai-nilai profetik dalam kepemimpinannya antara lain:

Pertama, *shiddiq* (jujur) sebagai seorang pengusaha tentu harus memiliki sifat jujur baik sebagai produsen dan produksi dalam bahan-bahan serta kualitas barang yang bagus untuk dipasarkan agar konsumen tidak merasa kecewa dengan pemasaran kita. Kedua, *amanah* (dapat dipercaya) sebagai ketua juga harus bertanggung jawab atas segala hal seperti dalam menjalankan tugas, program kerja dan yang lain juga. Ketiga, *tabligh*

¹¹⁹ Wawancara dengan Nadia Maula F selaku ketua Pramuka di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada 23 Desember 2020.

dalam bidang entrepreneur dalam menjalankan sebuah bisnis tidak hanya berjualan tapi untuk berdakwah berusaha tidak melakukan riba dalam jual beli. Ke empat, *fathanah* (cerdas) di era global ini harus dituntut kreatif dalam jual beli dan mampu memanfaatkan berbagai kesempatan peluang sebagai usaha yang kreatif. Dalam sebuah organisasi AEC ini harus bisa menyikapi dan menyelesaikan tanpa ada yang tersakiti taupun merugikan kelompok.¹²⁰

Adapun kegiatan-kegiatan AEC antara lain

| No. | Sifat | Kegiatan osma |
|-----|---------|--|
| 1. | Shiddiq | Membuat bucket bunga dan menjualnya kegiatan ini melatih santri untuk belajar kreativitas untuk menghasilkan nilai jual dengan kejujuran sehingga menghasilkan karya yang baik untuk konsumen. |
| 2. | Amanah | Membuat stand wisuda dalam kegiatan ini AEC selalu diberi tanggung jawab untuk menjual dan memperkenalkan ke khalayak umum serta melatih santri untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dengan terjun langsung ke lapangan. |
| 3. | Tabligh | Seminar bisnis dan motivasi kegiatan ini AEC menyampaikan materi tentang bagaimana berwirausaha kepada seluruh santri bahwa kegiatan ini menghadirkan pegiat bank sampah Ibu Roro Hendarti terkait memanfaatkan barang-barang bekas dan bisa diolah untuk membuat kerajinan seperti tas, |

¹²⁰ Wawancara dengan Khayatul Afifah selaku Ketua AEC Pesantren Mahasiswa An Najah tempat pada 22 Desember 2020

| | | |
|----|----------|--|
| | | vas bunga, dan lain-lain. |
| 4. | Fathanah | Kunjungan industri Kegiatan kunjungan industri ini semua anggota berkunjung ke salah satu rumah limbah pustaka Ibu Roro di Purbalingga mereka mengolah sampah dan barang-barang bekas yang bisa memiliki nilai jual tujuan kegiatan ini untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan wirausaha kepada santri. ¹²¹ |

| No. | Pilar profetik | Kegiatan osma |
|-----|----------------|--|
| 1. | Transendensi | Berwirausaha merupakan kegiatan yang diajarkan oleh Rasulullah dalam berdagang tujuan kegiatan ini sangat jelas mengikuti nabi dalam membangun ekonomi Islam yang lebih baik. |
| 2. | Humanisasi | Bermitra usaha merupakan kegiatan yang bekerja sama dengan produk orang lain sehingga memiliki relasi yang cukup luas dan bisa membangun kerja sama sosial dengan baik serta mempererat tali persaudaraan. |
| 3. | Liberasi | Kunjungan industri atau ke tempat pengusaha-pengusaha bertujuan untuk melatih santri dalam membebaskan diri kemalasan berwirausaha |

¹²¹ Data Laporan Pertanggung Jawaban Osma AEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto tahun 2019.

| | | |
|--|--|--|
| | | sehingga memiliki jiwa usaha yang mandiri serta membangun ekonomi yang bagus. ¹²² |
|--|--|--|

D. Analisis Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA).

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka penulis melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut penelitian yaitu penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui organisasi santri mahasiswa (OSMA) di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

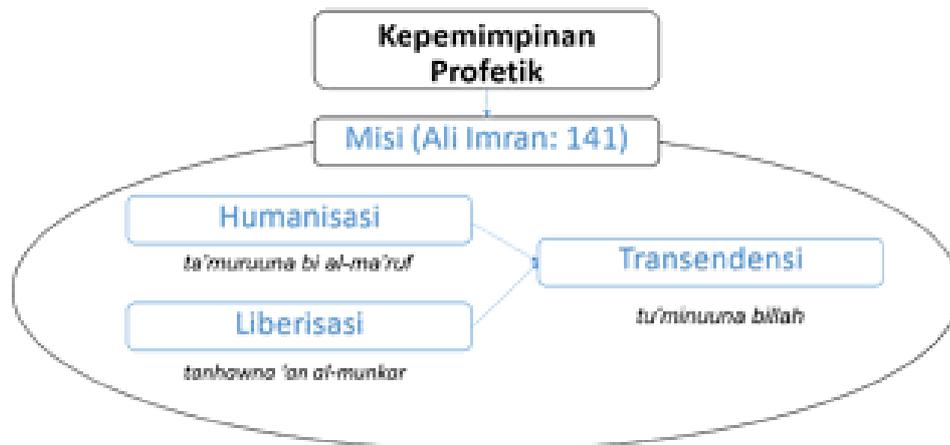
Kepemimpinan profetik merupakan kemampuan mengendalikan diri dan mempengaruhi dengan tulus untuk mencapai tujuan bersama sebagaimana yang dilakukan oleh para nabi dengan pencapaian kepemimpinan berdasarkan empat macam yakni, shiddiq, amanah, tabligh, fathanah. Dalam hal ini ke empat sifat ini mampu diterapkan oleh semua santri melalui organisasi santri mahasiswa (OSMA) untuk mewujudkan cita-cita organisasi yang lebih baik. Implementasi kurikulum *multi disipliner* yang mendukung bakat minat santri melalui osma dalam rangka membunikan kesadaran pentingnya harkat dan martabat manusia.

penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik sangat penting untuk diterapkan dalam berorganisasi kebanyakan dari mereka tidak paham tentang nilai-nilai profetik sehingga sering terjadi miss komunikasi, kurang bertanggung jawab dalam bertugas, kurang disiplin dan lain-lain tapi ada juga yang paham tentang hal tersebut. Seorang kyai sangat berperan penting untuk memberikan tauladan kepada santrinya beliau sering memberikan nasehat, motivasi bahkan mencontohkan langsung dalam kehidupan sehari-hari tapi

¹²² Wawancara dengan Khayatul Afifah selaku Ketua AEC Pesantren Mahasiswa An Najah tempat pada 22 Desember 2020

sangat disayangkan hanya beberapa santri yang paham tentang nilai-nilai tersebut.

Dari analisis yang penulis peroleh di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik ini memiliki pengaruh bagi kehidupan nyata karena nilai-nilai profetik akan tertanam pada individu seseorang atau kelompok organisasi.



a. Gambar Pilar Kepemimpinan Profetik

IAIN PURWOKERTO

b. Tabel Sinkronisasi 3 Pilar Nabi dalam kepemimpinan profetik melalui OSMA

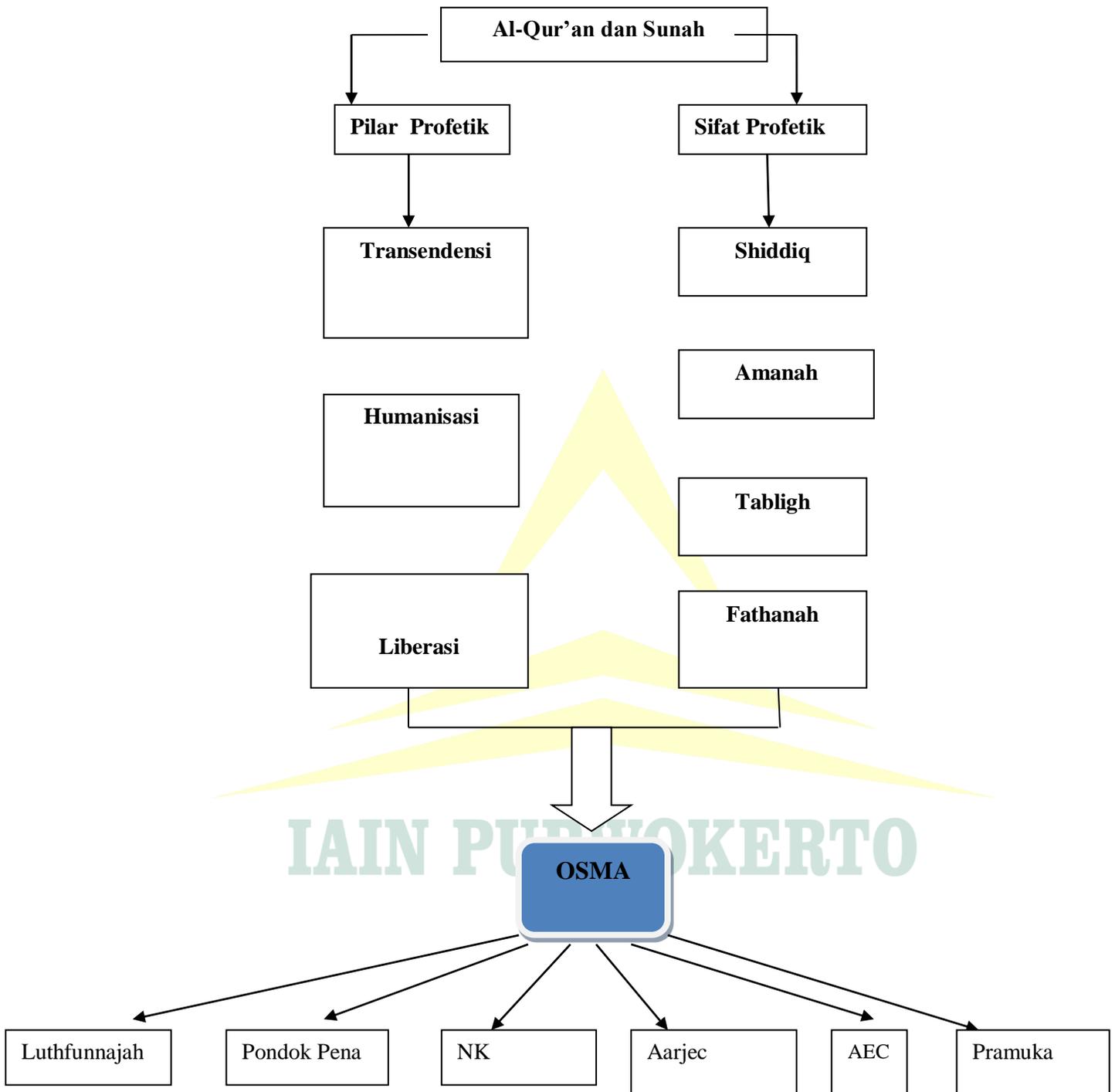
| NO | 3 PILAR PROFETIK | indikator | Keterangan |
|-----------|-----------------------------------|-------------------------------------|---|
| 1. | Transendensi (iman kepada Allah) | Memiliki nilai spiritualitas | Nilai kontekstualisasi dalam kehidupan santri bisa dekat dengan sang khaliq kemudian hubungannya dengan kegiatan osma menjadikan santri mengabdikan kepada Allah dan tambah ilmu serta tambah ibadah. |
| 2. | Humanisasi (memanusiakan manusia) | Memiliki nilai memanusiakan manusia | Usaha memanusiakan manusia menjadi makhluk lain sehingga nilai-nilai kemanusiaan itu dikembangkan melalui osma agar lebih dekat dengan masyarakat. |
| 3. | Liberasi (kebebasan) | Memiliki nilai kebebasan | Usaha untuk membebaskan dari hal-hal yang tidak disukai dari sifat-sifat negatif, melalui osma santri belajar mengendalikan sifat |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | egois, kemalasan dan dikuatkan dengan nilai humanisasi. |
|--|--|--|---|

c. Tabel Sinkronisasi sifat kenabian dalam kepemimpinan profetik melalui OSMA

| No | Sifat Profetik | Indikator | Keterangan |
|----|--------------------------|---|---|
| 1. | Shiddiq (jujur) | Jujur dalam kata dan perbuatan | Santri mampu melaksanakan program kerja dengan baik |
| 2. | Amanah (dapat dipercaya) | Bertanggung jawab dalam kepemimpinannya | Santri mampu melaksanakan tugas sesuai dengan job description sesuai aturan |
| 3. | Tabligh (menyampaikan) | Komunikatif dalam berorganisasi | Santri mampu menyampaikan informasi dan mengutarakan pendapat |
| 4. | Fathanah (cerdas) | Pandai menyelesaikan masalah | Santri bisa menyelesaikan masalah dan belajar tentang kedewasaan |

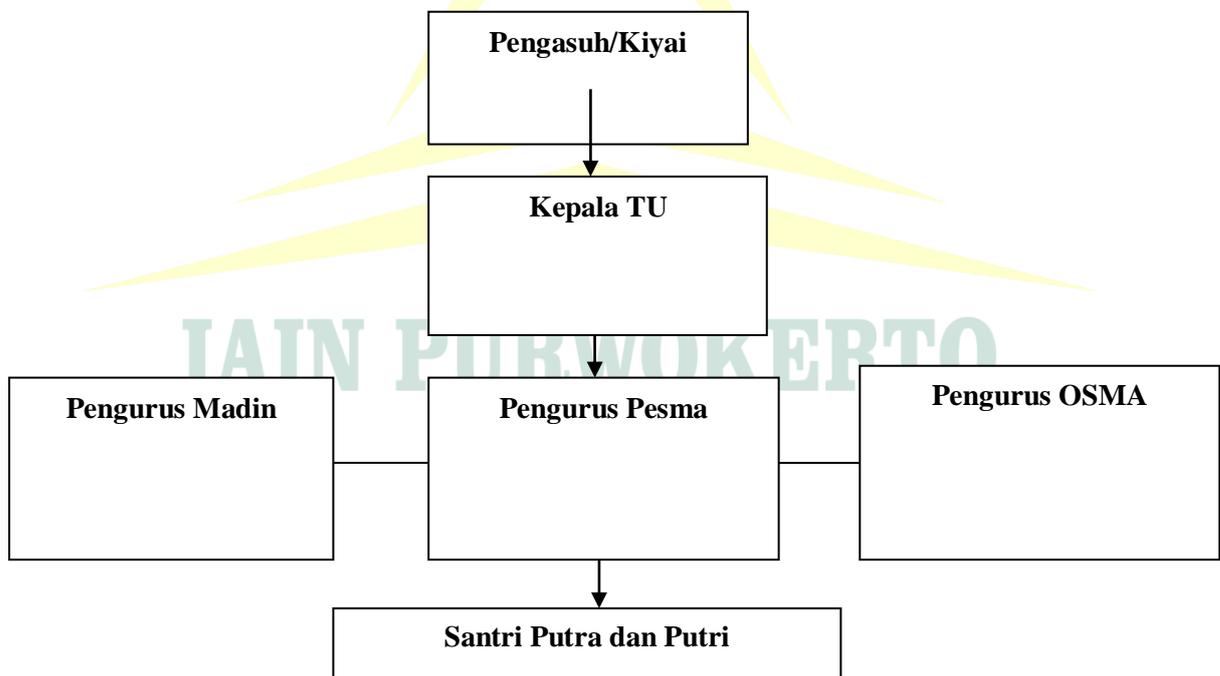
Peta konsep penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui OSMA



Untuk melihat potret managerial Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto perlu dilihat empat fungsi manajemen Antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*) yaitu proses kegiatan memikirkan hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki dan menentukan prioritas ke depan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dasar organisasi.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu proses penyusunan pembagian kerja dalam unit-unit kerja dan fungsi-fungsinya serta penempatan orang yang menduduki fungsi-fungsi tersebut secara tepat.
3. Pengarahan (*directing*) yaitu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran dengan perencanaan manjerial dan usaha usaha organisasi.
4. Pengevaluasian (*evaluating*) yaitu proses dan pengendalian performa organisasi untuk memastikan bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹²³

Organizing tidak bisa lepas dari sifat profetik dan nilai semua aktivitas berdasarkan kepada Islam dalam kerangka itu, adapun proses organizing



¹²³ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 20.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini perlu dilakukan karena memiliki pengaruh yang menurut peneliti penting bagi seorang santri atau seorang pemimpin dengan menerapkan “Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, sebagai berikut:

1. Secara konseptual kepemimpinan profetik presfektif kyai Moh Roqib yaitu kepemimpinan ideal yang mengikuti sifat dan Sunah Nabi yaitu shiddiq, tabligh, amanah, fathanah dan tiga pilar Nabi yaitu (Transendensi, Liberasi, Humanisasi) sebagai realisasi misi profetik (Pembentuk *khairu Ummah*) beliau berpandangan bahwa orientasi kepemimpinan profetik ialah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya membangun komunitas sosial ideal (*khairul ummah*). Oleh karena itu kompetensi dalam Pendidikan Profetik meliputi empat hal yaitu kejujuran (*shiddiq*), tanggung jawab (*amanah*), komunikatif (*tabligh*), cerdas (*fathanah*), dan pilar-pilar profetik yaitu (Transendensi, Liberasi, Humanisasi) untuk membentuk komunitas yang khairu ummah.

2. Adapun Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui OSMA di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Yang dalam hal ini diperankan langsung oleh kyai Moh Roqib dalam dimensi kenabian multidimensi seseorang membutuhkan waktu untuk memahami stressing atau penekanan bakat minat seperti Osma di Pesantren untuk mewedahi bakat minat santri dengan catatan bahwa pada satu titik dalam dimensi profetik. Antara lain OSMA : *An Najah Entreprenuer Club* (AEC), Pondok Pena, An Najah Kreatif (NK), An Najah *Arabic Javanese English community* (Aarjec), Luthfunnajah, Pramuka. Secara integratif semua santri OSMA memberikan penekanan sebagai pengembangan nilai Profetik melalui osma di Pesantren Mahasiswa An Najah menjadi penguat bagi upaya Pondok Pesantren meraih

cita-cita. Karakteristik kepemimpinan profetik terdiri dari empat aspek yaitu, *shiddiq, tabligh, amanah dan fathanah*.

Sifat *shiddiq*, berpihak kepada kebenaran yang datangnya dari Allah, sehingga seluruh pikiran perasaan dan ucapannya selalu konsisten dengan perbuatannya. Sifat *amanah* berarti dapat dipercaya karena mampu memelihara kepercayaan dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Sifat *tabligh* berarti memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi apa adanya serta berani menyatakan kebenaran dan bersedia mengakui kekeliruan. Adapun Sifat *fathanah* berarti cerdas yang dibangun dari ketakwaan kepada Tuhan, di mana aktualisasinya pada etos kerja dan kinerja pemimpin yang berkomitmen pada unggulan.

B. Saran

Proses penelitian merupakan penelitian yang singkat dalam rangka penelusuran tentang Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Penulis memiliki harapan yang sangat besar agar penulisan skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan terkait kepemimpinan profetik. Oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran yang membangun menuju perbaikan di masa datang.

1. Saran bagi kyai sebagai pewaris Nabi diharapkan benar-benar mampu menginternalisasikan nilai-nilai kepemimpinan Profetik menjadi suri tauladan yang ideal dengan penguatan karakter mampu memberikan warna bagi Pesantren. Sehingga santri bisa meniru mendapat teladan yang nyata sebagai penerus bangsa. Pesantren diharapkan mampu mewedahi santrinya dalam mengembangkan potensi dan keterampilannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu bisa tertib dalam administrasi, Leadership, dan sebagainya.
2. Kepada para akademisi dan peneliti penulis berharap agar ada penelitian lanjutan terkait kepemimpinan profetik baik kyai maupun tokoh pendidikan di lembaga formal maupun non formal. Hal ini agar lebih

banyak komparasi tentang kepemimpinan profetik khususnya dalam bidang Pendidikan. Penulis berharap akan ada penelitian-penelitian seputar kepemimpinan profetik yang lebih inovatif dan kreatif baik dari segi konseptual maupun dalam ranah penguatan nilai agar gagasan keilmuannya lebih meluas dan komprehensif.

3. Saran bagi santri
 - a. Setiap santri yang ingin menimba ilmu di Pesantren yang dipilihnya hendaknya memilih kyai yang jelas keilmuannya sesuai yang diajarkan oleh Nabi sehingga dalam proses belajar dan mengajarpun santri akan lebih paham dalam menerima ilmu agama yang diberikannya.
 - b. Santri harus belajar dengan sungguh-sungguh dan menginternalisasikan nilai-nilai profetik pada kehidupannya sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi agar dia bisa menjadi santri sukses yang mampu memberikan manfaat bagi umatnya kelak dimasa depan.
 - c. Santri hendaklah terus belajar sundul langit baik secara lahir maupun bathin agar terus mendapatkan ridha dari Allah SWT.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kesabaran, dan ketabahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui (OSMA) Organisasi Santri Mahasiswa An Najah Purwokerto”. Peneliti berusaha secara maksimal untuk melaksanakan penelitian, dan menyusun skripsi, meskipun jauh dari kata sempurna. Apabila dalam skripsi ini terdapat kata yang kurang berkenan dan memberatkan hati penulis mohon maaf kepada pembaca dan semua pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti berharap agar skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun nonmateriil, semoga amalnya mendapat balasan

dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam husein, Mohammad Dkk. 2018. "Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Prestasi Santri," (Studi Kasus Di Pesantren Terpadu Daruttaqwa Cibinong Bogor, Jawa Barat), *Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No.1, Agustus.
- Adi, Hidayat Prabowo. 2014. "Kepemimpinan Profetik:Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Indonesia", *AKADEMIKA*, 19. No.1.
- Aminudin, Aziz Fathul. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*, Stain Press: Purwokerto.
- Anisa, Makruf Syahdara. 2017. "Urgensi Kepemimpinan Profetik Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.2.
- Anwar, Ahmad. 2017. "Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Di Perpustakaan", *Jurnal Pustakaloka*, Vol.9, No.1, Juni.
- Archianti, Widiasih Puti. 2017. "Peran Kepemimpinan Profetik dan Pemberdayaan Psikologis dalam membangun Keterikatan Kerja Karyawan", *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi:Kajian Empiris & Non Empiris*, Vol.3, No.1.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan:Metode dan Paradigma Baru*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Astuti, Puji. 2018. "Nilai-Nilai Profetik Dan Implikasi Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)", *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.
- Azmi, Dkk. 2016. "Manajemen Pembinaan Santri melalui kegiatan Organisasi Ikatan Santri Tarbiyatul Huda Bogor", *Jurnal Ta'dibi* Vol. 5 No. 1, April.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kulaitatif dan Kuantitatif*, Sukabina Press:Padang.
- Chaniago, Aspiazin. 2017. *Pemimpin dan Kepemimpinan Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia*.
- Damayanti, Deni. 2016. *Pintar Menulis Karya Ilmiah Sejak Bangku Kuliah*, Yogyakarta: Araska.

- Data Laporan Pertanggung Jawaban OSMA Aarjec Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto tahun 2019.
- Data Laporan Pertanggung Jawaban OSMA An Najah Kreatif Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto tahun 2019.
- Data Laporan Pertanggung Jawaban OSMA Pondok Pena Pesantren Mahasiswa An Najah tahun 2019.
- Data Laporan Pertanggung Jawaban OSMA Luthfunnajah Pesantren Mahasiswa An Najah tahun 2019.
- Data Laporan Pertanggung Jawaban Osma AEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto tahun 2019.
- Data Laporan Pertanggung jawaban Racana Washol Pramuka Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto tahun 2019.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (PT Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Fadhli, Muhammad. 2018.” Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam”, *At-Ta'dib Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10 No. 2, Desember.
- Fandy, Tjipto dan Anastasia Diana. 2003. *Total Quality Management*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fatmawati, Era. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa (karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum peran Pemimpin Pesantren)*, Lkis Pelangi Aksara: Yogyakarta.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hajar, Siti Dkk. 2018. “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat”, *Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, Vol.2 No.1 Januari.
- Hasanah, Hasyim. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif*.
- Hasbi, Noor Agus. 2015 “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam meningkatkan kemandirian Santri”, *Jurnal Empowerment*, Vol. 3, No.1, Februari.

- Heli, dan Kiky Yuliati Zakiyah. 2016. "Manajemen Organisasi Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol.3 No.1.
- Herman, DM. 2013. "Sejarah Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, No.2, Juli-Desember.
- Indianto, Dimas. 2019. *Pitutur Luhur*, Purwokerto: Pustaka senja.
- Kuntowijoyo. 2019. *Maklumat Sastra Profetik*, Yoyakarta: Diva Press.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*.
- Kurniawan, Heri. 2013. *Leadership of Muhammad*, Yogyakarta: Quantum Lintas Media.
- Kusuma, Dewi Indah. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja di Perguruan Tinggi Islam Swasta Kota Metro", *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 12, No. 1.
- Lutfi, Muhammad. 2019. "Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes. *Tesis*, IAIN Purwokerto.
- Moehersono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Moh, Roqib. 2013. "Pendidikan Karakter dalam Prespektif Profetik", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3 NO. 3 Oktober.
- Moh, Roqib. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik*, Purwokerto: Pesma An Najah Press.
- Moh, Roqib. 2020. mengaji kitab Adabul Alim Wal Mutalim, di masjid An Najah, 20 Juni.
- Mulyono, Hardi. 2018. "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol.3.No.1
- Munardji. 2016. "Konsep dan Aplikasi Kepemimpinan Profetik", *Jurnal Edukasi*, Vol.4, No.1, Juni.
- Nur, Baya Ali Siti Dkk. 2015. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamabaro Angan", *Jurnal*

Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.03, No.02 Mei.

Priyono. 2003. *Pengantar Manajemen* Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Rachmat. 2018. *Manajemen Strategik*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Rafsanjani, Haqiqi. 2017. “Kepemimpinan Spiritual”, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.2, No.1.

Rahayuningsih, Tri. 2016. “Kepemimpinan Profetik, Budaya Organisasi, dan komitmen Organisasi Karyawan Universitas Abdurrab”, *Jurnal Psikologi*, Vol.12, No.2.

Rivai, Veitzal dan Deddy Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rosita, Dewi Elitya dkk. 2017 “Konsep Kepemimpinan Profetik”, *Al Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 2, No. 2.

Rosyadi, Khoirun. 2009. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Salim, Samsudin dan Toha Makhsun. 2018. “Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)”, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Agustus.

Shri, Ahimsa Putra Heddy. 2016. *Paradigma Profetik Islam*, Penerbit: Gadjah Mada University Press.

Subagja, Soleh. 2010. “Paradigma Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik”, *Jurnal Progresiva*, Vol.3, No.1, Januari-juni.

Sudaryono. 2013. Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudha, Cahyana Gedhedan Ketut Jati. 2017. “Pengaruh Budaya Organisasi, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18, No.2.

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Surya, Priadi. 2013. "Penanaman Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui Kuliah Manajemen Pendidikan", *Yogyakarta: Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Suwito NS, 2013. "Visi Profetik Haji: Strategi Kebudayaan Dalam Transformasi Sosial", *Jurnal Ibadat Kebudayaan Islam*, Vol. 11, N0.2, Juli-Desember.
- Syafii, Antonio Muhammad. 2013. *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom ; Amanah Interpersonal Capital* (Jakarta:Tazkia Publishing.
- Syamsyudin, Amir. 2014. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3, Edisi 1, Juni.
- Tamzer, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta Teras.
- Teguh, Sulistiyani Ambar. 2008. *Kepemimpinan Profesional*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Umiarso. 2018. *Kepemimpinan Transformasional Profetik (Kajian Paradigmatik, Ontos Integralistik, di Lembaga Pendidikan Islam)* Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Wahyuddin, Wawan. 2016. "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI", *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.3, No.1, Januari- Juni.
- Wibowo. 2018. *Budaya Organisasi*, Depok: PT Rajagrafinda Persada.
- Wijayanto, Heri. 2013. "Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional Key User Terhadap Kesuksesan Implementasi Enterprise Resource Planning", *Jurnal dan Perilaku strategi Bisnis*, Vol.1, No.2.
- Yasser, Mansyur Ahmad. 2014. "Peningkatan Produktivitas Kerja Dengan Model Kepemimpinan Profetik", *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 6, No. 2, Desember.
- Zakub, Hamzah. *Menuju Keberhasilan, Manajemen Dan Kepemimpinan*, Bandung: CV Dipenogoro.
- Zulfa, Umi. 2014. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, Cilacap: Ihya Media.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Pedoman Dokumentasi

Letak Geografis Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Sejarah berdiri dan sejarah perkembangan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Visi dan Misi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Keadaan Ustad dan Santri

Data santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Pedoman Observasi

Pengamatan situasi dan kondisi santri dalam kegiatan Organisasi Santri Mahasiswa Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Pengamatan sarana dan prasarana kegiatan organisasi santri Mahasiswa An Najah Purwokerto Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Pengamatan pelaksanaan kegiatan organisasi Santri Mahasiswa An Najah Purwokerto Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Bagaimana dimensi kenabian dalam 3 pilar profetik melalui OSMA ?

Bagaimana indikasi nilai-nilai kepemimpinan profetik 4 sifat Rasul melalui OSMA?

Wawancara dengan santri senior

Bagaimana implementasi nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui OSMA?

Wawancara dengan ketua OSMA Pesantren Mahasiswa An Najah

Apa pengaruh nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui osma pondok pena?

Bagaimana menanamkan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui osma Luthfunnajah?

Bagaimana menanamkan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui osma Aarjec?

Bagaimana menanamkan nilai-nilai profetik melalui osma AEC?

Bagaimana menanamkan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui osma pramuka?



Lampiran II

Tabel Pengumpulan Data

| No | Hari tanggal | Waktu | Data | Teknik pengumpulan data | Sumber data |
|----|------------------|-----------------|---|-------------------------|----------------------|
| 1. | 11 oktober 2020 | 16.00-15.00 WIB | Nilai-Nilai kepemimpinan profetik | wawancara | Dr.KH Moh.Roqib M.Ag |
| 2. | 12 Oktober 2020 | 18.00-19.00 WIB | Profil Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto | Dokumentasi | Arsip LPJ |
| 3. | 13 Oktober 2020 | 19.00-20.00 WIB | Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Melalui OSMA | Wawancara | Iis Sugiarti S.Pd |
| 4. | 12 Desember 2020 | 13.00-14.00 WIB | Kegiatan Osma Pondok Pena | Wawancara ,Dokumentasi | Hafizh Pandhityo |
| 5. | 20 Desember 2020 | 14.00-15.00 WIB | Kegiatan Osma An Najah Kreatif | Wawancara,observasi | Ismi Afifah |
| 6. | 22 Desember 2020 | 13.00-14.00 WIB | Kegiatan Osma Aarjec | Wawancara | Rosselawati |
| 7. | 22 Desember 2020 | 13.00-14.00 WIB | Kegiatan Luthfunnajah | Wawancara | Ahmad Rubangi |

| | | | | | |
|----|------------------------|------------------------|----------------------|-----------|--------------------|
| 8. | 23 Desember 2020 | 15.00- 16.00 WIB | Kegiatan Pramuka | Wawancara | Nadia Maula |
| 9. | 22 Desember 2020 | 16.00- 15.00 WIB | Kegiatan Osma AEC | Wawancara | Khayatul Afifah |



Lampiran III

Hasil Wawancara

A. Hari. Tanggal : 11 Oktober 2020
Narasumber : Dr. KH Moh.Roqib, M.Ag (Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah)
Tempat /waktu : Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas pukul 16.00-17.00 WIB

- a. Bagaimana dimensi kenabian dalam 3 pilar profetik melalui OSMA ?
- b. Bagaimana indikasi nilai-nilai kepemimpinan profetik 4 sifat Rasul melalui OSMA?

Jawaban:

1. Nilai –Nilai Kepemimpinan profetik melalui osma ini merupakan dimensi kenabian multidimensi seseorang yang membutuhkan waktu untuk memahami steresing atau penekanan bakat dan minat seperti osma di Pesma An Najah ini untuk mewedahi bakat dan minat santri dengan catatan bahwa pada satu titik dalam dimensi profetik yang dipahami. Semua osma di Pesantren ini merupakan titik-titik yang perlu dipahami secara integratif oleh semua santri. Semua osma memberikan stressing atau penekanan sebagai pengembangan nilai profetik melalui osma di pesma An Najah ini menjadi penguat bagi upaya Pondok Pesantren meraih cita—cita dan tujuannya. Kemudian dirumuskan dalam 3 pilar profetik sebagaimana yang dipaparkan oleh Kuntowijoyo Antara lain:
 - d. Transendensi

Nilai kontekstualisasi dalam kehidupan nyata santri bisa dekat dengan khaliq dan dekat dengan makhluknya. *Hablu minallah* dan *hablu minal makhluk* bukan hanya *hablu minannas*. Nass itu sebagai makhluk yang paling mulia kemudian hubungannya dengan osma semua aktivitas dalam Pesantren itu ada dua utamanya yaitu pengabdian kepada Allah dan Pembelajaran tambah ilmu dan tambah ibadah. Osma itu hanya sebagai media untuk meningkatkan

peribadatan para santri melalui bidang-bidang yang ada di dalam osma tersebut. Kemudian sebagai media untuk belajar meningkatkan kualitas diri.

e. Humanisasi

Ada penguatan yang ma'ruf usaha memanusiakan manusia bukan menjadi makhluk lain sehingga nilai-nilai kemanusiaan itu dikuatkan, dikembangkan, melalui osma. Contoh Pramuka dengan belajar pramuka kita bisa memahami arti menolong, kerja sama, bertegur sapa dan lain-lain.

f. Liberasi

Membebaskan dari sesuatu hal-hal yang tidak disukai oleh dirinya sendiri dan tidak disukai oleh sesuatu yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan apa saja yang memiliki hal positif bagi seseorang itu dikuatkan oleh humanisasi, apa saja yang negatif itu harus dibebaskan oleh nilai-nilai liberasi dari kehidupan santri. Liberasi itu membersihkan segala hal yang bersifat negatif bagi kehidupan santri maupun orang lain dan harus terus dilakukan melalui osma-osma tersebut. Contoh bidang Koperasi, dengan belajar di bidang koperasi orang selalu dilatih mengharap rahmat dari Allah melalui proses usaha, giat, mempertanggung jawabkan, mengkoordinasikan dan kemudian buanglah kemalasan, tidak menghargai waktu, buanglah sifat egois, ramah terhadap konsumen dan berusaha lebih baik.

2. Dalam kontekstualisasi sifat kenabian dalam Osma di pesantren ini antara lain: sifat shiddiq (jujur) yaitu jujur dalam konteks melaksanakan program kerja baik terdata atau aktivitas apa yang dilakukan kemudian dia tulis, sifat amanah (percaya) yaitu latihan melaksanakan tugas sesuai dengan *job description* sesuai dengan aturan, sifat tabligh (menyampaikan) yaitu komunikasi menyampaikan pendapat, koordinasi baik secara internal maupun eksternal, sifat fathanah (cerdas) yaitu santri dilatih untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*) dalam organisasi

karena semakin banyak masalah maka semakin belajar dan membelajarkan diri. Kemudian sunah-sunah nabi yang lain ketertiban, kebersihan, kemaslahatan.



B. Hari. Tanggal : 13 Oktober 2020
Narasumber : Iis Sugiarti S.Pd
Tempat /waktu : Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
Kabupaten Banyumas

- a. Bagaimana implementasi nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui OSMA?

Jawaban:

1. Menurut santri senior indikasi nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui osma di Pesantren ini bahwa osma itu untuk pengembangan bakat minat dalam ranah kejujuranya (*shiddiq*) santri itu menjalankan program kerja yang ada dengan konsisten atau istiqomah. Sifat (*Amanah*) implementasi ini mereka menjalankan program kerja dengan penuh tanggung jawab baik secara internal maupun eksternal. Kemudian dalam sifat (*fathanah*) dengan proses belajar itu sebagai bentuk pendewasaan untuk adanya perubahan baik secara sikap maupun tingkah laku, kreativitas santri sendiri proses tersebut bagian dari bentuk kecerdasan dengan melakukan kegiatan yang positif. Terakhir sifat (*tabligh*) menyampaikan syiar ilmu ke khalayak dalam bentuk organisasi

IAIN PURWOKERTO

C. Hari. Tanggal : 12 April 2020

Narasumber : Hafizh Pandhityo (Lurah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas)

Tempat/Waktu : Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas

- a. Apa pengaruh nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui osma pondok pena?
- b. Bagaimana pengaruh nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui osma Luthfunnajah?
- c. Bagaimana menanamkan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui osma Aarjec?
- d. Bagaimana menanamkan nilai-nilai profetik melalui osma AEC?
- e. Bagaimana menanamkan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui osma pramuka?

Jawaban:

- a. Menurut ketua pondok pena dalam menerapkan 4 nilai-nilai profetik dalam kepemimpinannya antara lain: pertama (*shiddiq*) atau kejujuran melatih anggota melarang dalam plagiasi menulis semuanya murni dari pemikiran kita dan pengetahuan yang lain serta menjalankan tugas dengan konsisten. Kedua (*amanah*) tanggung jawab dalam hal ini memaksimalkan program kerja yang direncanakan serta mengajak seluruh santri menulis dalam setiap kegiatan kepenulisan dan semua dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Ketiga (*tabligh*) menyampaikan dalam setiap acara komunitas bukan hanya menyampaikan dalam bentuk tulisan tapi juga dengan penampilan kreatif agar bisa mencerna apa yang sedang disampaikan. Keempat, (*fathanah*) cerdas dalam mencari sudut pandang dalam hal membaca dan ungkapan dengan tulisan itu yang akan merubah pola pikir kita. Serta sering membaca

wawasan akan lebih luas dan terbuka terhadap perbedaan. Sehingga semua santri tertarik dalam dunia kepenulisan ikut bergabung dalam komunitas pondok pena di Pesantren Mahasiswa An Najah.

- b. Menurut ketua An Najah kreatif bahwa dalam menerapkan 4 nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan antara lain:

Pertama, (*Shiddiq*) jujur istiqomah dalam menjalankan program kerja dan tugas dalam organisasi seperti mengajar TPQ, membuat kreativitas dan keterampilan setiap pertemuan. Kedua, (*amanah*) dapat dipercaya atau bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mengayomi dan mengajar di berbagai TPQ dan madin suatu amanah yang harus dijalankan meski banyak kendala yang sering terjadi. Ketiga, (*tabligh*) menyampaikan semua tutor yang ada di An Najah kreatif berusaha semaksimal mungkin menyampaikan ilmu-ilmunya kepada adik-adik TPQ dan teman-teman yang lainnya juga. Setiap hari ada jadwal mengajar khusus tutor merupakan keharusan yang harus dijalankan karena santri TPQ sangat membutuhkan perhatian dari kita. Empat (*fathanah*) cerdas dalam setiap organisasi pastinya memiliki masalah dan cara memecahkan masalah yaitu kita dengan berdiskusi bersama dan menyelesaikan dengan cara yang rasional serta kesepakatan bersama untuk tetap memberikan kemanfaatan kepada orang lain

- c. Menurut ketua Luthfunnajah dalam menerapkan nilai-nilai profetik dalam kepemimpinannya yaitu pertama, (*shiddiq*) jujur memberikan tugas berupa menghafalkan rumus kemudian dipraktikan langsung serta dilakukan secara konsisten. Kedua, (*amanah*) dapat dipercaya untuk melatih anggota dalam bertanggung jawab mereka membentuk panitia dalam kegiatan-kegiatan tertentu agar mereka mampu menyelesaikan dengan laporan pertanggung jawabannya. Ketiga (*tabligh*) menyampaikan saling komunikasi dengan anggotanya agar lebih kenal dan akrab.

Keempat, (*fathanah*) cerdas cara menyelesaikan masalah organisasi dengan kerja sama baik dalam berfikir ataupun mencari solusi.

- d. Menurut ketua Aarjec dalam menerapkan nilai-nilai profetik dalam kepemimpinannya antara lain : pertama, (*shiddiq*) kejujuran melatih anggota dalam mempraktikkan bahasa dalam kesehariannya serta mau menyadari kekurangan ketika tidak mempraktikkan bahasa dia harus mengakui kesalahan dan menjalankan hukuman serta menjalankan tugas dengan konsisten. Kedua, (*amanah*) bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan program kerja bahasa yang sudah direncanakan sebelumnya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Ketiga, (*tabligh*) menyampaikan ilmu kepada seluruh anggota serta dari setiap tutor mengajarkan sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan seperti mengajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dari materi dasar sampai materi yang lebih tinggi. Keempat, (*fathanah*) cerdas seluruh anggota dalam menyelesaikan masalah baik secara personal maupun kelompok dengan berdiskusi bersama sehingga semua masalah bisa terselesaikan dengan baik.¹²⁴

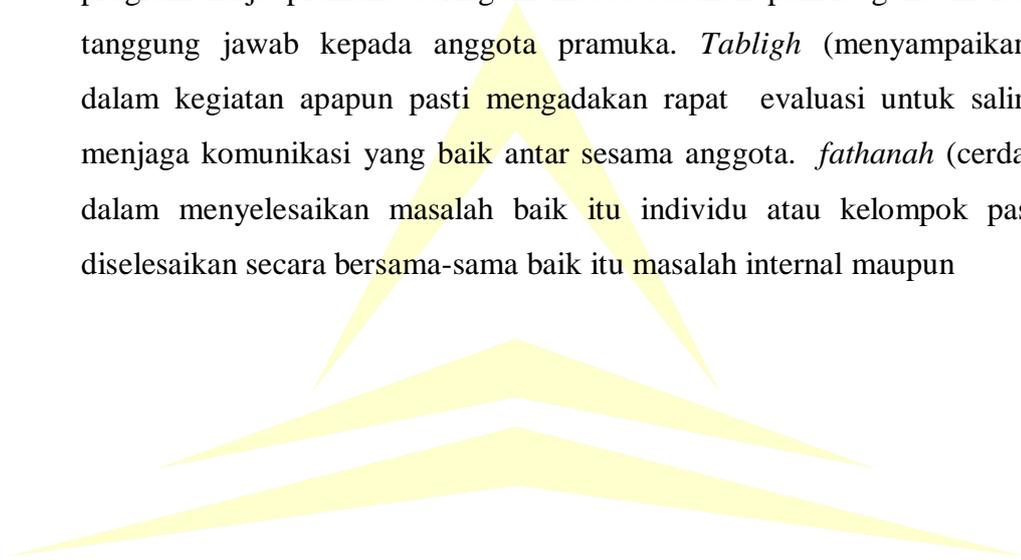
- e. Menurut ketua AEC dalam menanamkan nilai-nilai profetik dalam kepemimpinannya antara lain:

Pertama, *shiddiq* (jujur) sebagai seorang pengusaha tentu harus memiliki sifat jujur baik sebagai produsen dan produksi dalam bahan-bahan serta kualitas barang yang bagus untuk dipasarkan agar konsumen tidak merasa kecewa dengan pemasaran kita. Kedua, *amanah* (dapat dipercaya) sebagai ketua juga harus bertanggung jawab atas segala hal seperti dalam menjalankan tugas, program kerja dan yang lain juga. Ketiga, *tabligh* dalam bidang entrepreneur dalam menjalankan sebuah bisnis tidak hanya berjualan tapi untuk berdakwah berusaha tidak melakukan riba dalam jual beli. Ke empat, *fathanah* (cerdas) di era global ini harus dituntut kreatif dalam jual beli dan mampu memanfaatkan berbagai kesempatan peluang

sebagai usaha yang kreatif. Dalam sebuah organisasi AEC ini harus bisa menyikapi dan menyelesaikan tanpa ada yang tersakiti taupun merugikan kelompok.

f. Menurut ketua pramuka menerapkan nilai-nilai profetik dalam kepemimpinannya antara lain:

Pertama, *shiddiq* (Jujur) dalam menjalankan tugas dengan disiplin serta menjalankan program kerja dengan sungguh-sungguh mengenai laporan dan kegiatan harus jelas dan transparan begitupun dengan laporan keuangannya. kedua, *amanah* (dapat dipercaya), dalam menjalankan program kerja pramuka sering membuat susunan panitia guna melatih tanggung jawab kepada anggota pramuka. *Tabligh* (menyampaikan), dalam kegiatan apapun pasti mengadakan rapat evaluasi untuk saling menjaga komunikasi yang baik antar sesama anggota. *fathanah* (cerdas) dalam menyelesaikan masalah baik itu individu atau kelompok pasti diselesaikan secara bersama-sama baik itu masalah internal maupun



IAIN PURWOKERTO

Lampiran IV

Catatan lapangan penelitian

| | |
|-------------------------|-----------------------------|
| Metode pengumpulan data | : Observasi dan Dokumentasi |
| Hari, tanggal | : Minggu, 12 April 2020 |
| Waktu | :16.00-17.00 WIB |
| Sumber data | : Hafizh Pandhityo |

Deskripsi data

Kegiatan osma pondok pena dimulai pukul 16.00 WIB. Setiap pertemuan mereka diskusi terkait karya fiksi maupun non fiksi setelah itu mereka menulis secara individual dan setiap karya yang mereka buat didiskusikan bersama. Baik terkait cerpen, puisi dan karya tulis ilmiah. Masing-masing dari mereka ditugaskan membuat karya tulis.

Catatan lapangan penelitian

| | |
|-------------------------|-----------------------------|
| Metode pengumpulan data | : Observasi dan Dokumentasi |
| Hari, Tanggal | : Minggu, 19 April 2020 |
| Waktu | :16.00-17.00 WIB |
| Sumber Data | : Ahmad Rubangi |

Deskripsi data

Kegiatan Osma Luthfunnajah dimulai pukul 16.00 WIB sebelum dimulai dengan latihan hadrah secara bersama kemudian setelah itu mereka berlatih sesuai divisi yang mereka minati. Setiap latihan selalu ada evaluasi setiap minggu untuk perubahan yang lebih baik lagi dalam inovasi dan kreativitas musik religi.

Catatan lapangan penelitian

Metode pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi
Hari, Tanggal : Minggu, 26 April 2020
Waktu :16.00-17.00 WIB
Sumber Data : Ismi Afifah

Deskripsi data

Kegiatan Osma An Najah Kreatif dimulai 16.00 WIB, sebelum dimulai mereka melakukan permainan terlebih dahulu atau gerakan untuk menambah semangat dalam belajar. Setiap minggu mereka memberikan materi sesuai jadwal yang dibuat seperti: divisi logika, divisi bahasa, divisi gerak dan divisi musik . masing-masing divisi memparkan materi kepada teman-temanya, dan setelah itu mereka mempraktikanya secara bersama-sama.

Catatan lapangan penelitian

Metode pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi
Hari, Tanggal : Minggu, 04 Mei 2020
Waktu :16.00-17.00 WIB
Sumber Data : Ismi Afifah

Deskripsi data

Kegiatan Osma Aarjec dimulai pukul 16.00 WIB sebelum dimulai mereka menyanyikan lagu berbahasa arab, inggris atau pun bahasa jawa untuk mengawali semangat belajar berbahasa. Setiap tutor bahasa arab, inggris dan bahasa jawa menyampaikan materi setiap minggunya. Setiap akhir bulan mereka mengadakan evaluasi pembelajaran bahasa untuk meningkatkan pembelajaran osma lebih baik lagi.

Catatan lapangan penelitian

Metode pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi
Hari, Tanggal : Minggu, 11 Mei 2020
Waktu :16.00-17.00 WIB
Sumber Data : Khayatul Afifah

Deskripsi data

Kegiatan Osma AEC dimulai pukul 16.00 WIB. Setiap pertemuan osma mereka membuat karya kerajinan dalam bentuk buket , makanan, menanam tanaman dll untuk menghasilkan buah karya yang bernilai jual.

Catatan lapangan penelitian

Metode pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi

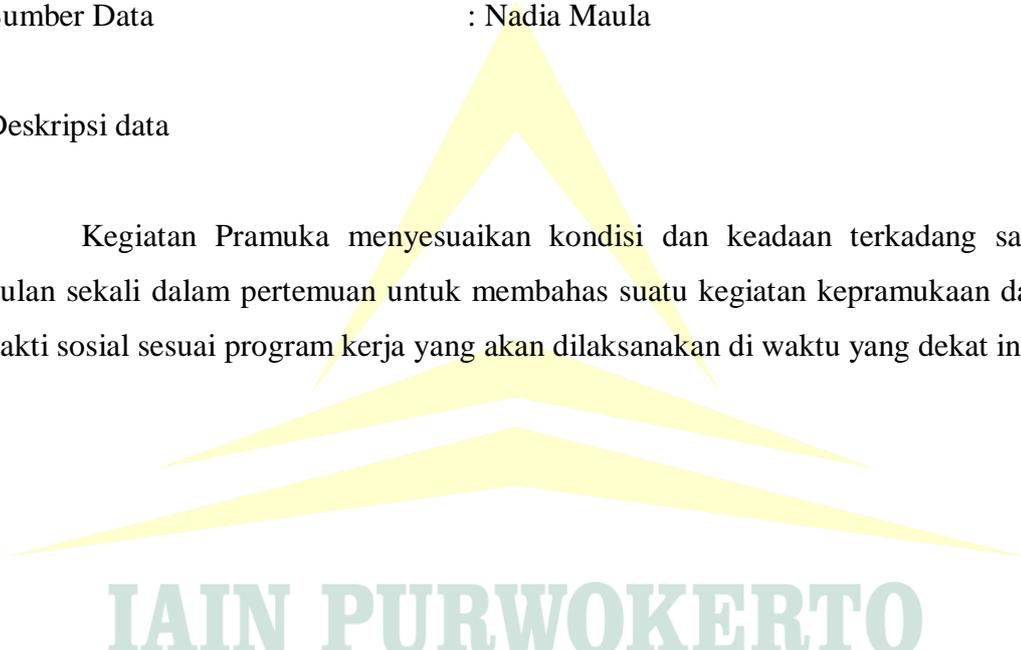
Hari, Tanggal : Minggu, 21 Mei 2020

Waktu :16.00-17.00 WIB

Sumber Data : Nadia Maula

Deskripsi data

Kegiatan Pramuka menyesuaikan kondisi dan keadaan terkadang satu bulan sekali dalam pertemuan untuk membahas suatu kegiatan kepramukaan dan bakti sosial sesuai program kerja yang akan dilaksanakan di waktu yang dekat ini.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran V

**Dokumentasi kegiatan Osma Pesantren Mahasiswa
An Najah Purwokerto**

**Observasi kegiatan Osma Pondok Pena setiap hari
minggu**



Observasi kegiatan Osma An Najah Kreatif setiap hari minggu



Observasi kegiatan Osma Luthfunnajah setiap hari minggu



Lomba hadroh pada Acara HSN Barlimascakeb



IAIN PURWOKERTO

**Observasi kegiatan Osma Aarjec setiap hari
minggu**



IAIN PURWOKERTO

Observasi Kegiatan AEC setiap hari minggu



IAIN PURWOKERTO

Observasi kegiatan pramuka



GERAKAN PRAMUKA

Racana Pesma An Najah
Badan Otonom Pramuka Pesma An Najah



*Aksi Pembagian
1438 Takjil*



 @racana_pesma_an_najah

 Racana Pesma An Najah

 racanawashof99@gmail.com



GERAKAN PRAMUKA
Rencana Pesma An Najah
Badan Otbom Pramuka Pesma An Najah



Donor Darah



 @racana_pesma_an_najah

 Racana Pesma An Najah

 racanawashof99@gmail.com

Lampiran VII

**Daftar Peserta OSMA Di Pesantren Mahasiswa
An Najah Purwokerto Tahun 2019-2020**

Daftar anggota osma pondok pena

| No | Nama | Komplek | Kelas |
|-----|-----------------------|---------|-------|
| 1. | Hafizh Pandhityo | AR | 2 |
| 2. | Iis Sugiarti | SA | 4 |
| 3. | Diana Novianti | SH | 3 |
| 4. | Ofi Afiatun Hindun | FA | 4 |
| 5. | Inni Fathatun | FA | 3 |
| 6. | Tanzili Rif'at | AR | 2 |
| 7. | Muflih Nuriza P | AR | 2 |
| 8. | Amelia Safitri | SA | 2 |
| 9. | Aisyah A | SA | 2 |
| 10. | Rofikoh | SH | 2 |
| 11. | Shofiatun | FA | 3 |
| 12. | Dwi Riana | RA | 3 |
| 13. | Sri Meita | SA | 2 |

| | | | |
|-----|---------------|----|---|
| 14. | Duea Amalia F | KA | 2 |
| 15. | Ulya Alfiana | FA | 2 |
| 16. | Syaiful Anam | MU | 2 |

Daftar anggota osma Luthfunnajah

| No | Nama | Komplek | Kelas |
|-----|-------------------------|---------|-------|
| 1. | Ahmad Rubangi | MU | 3 |
| 2. | Syahdan Hidayat | AR | 3 |
| 3. | Agung | MU | 2 |
| 4. | Tri Oktavianingsih | RA | 4 |
| 5. | Achmad Tri W | RA | 2 |
| 6. | Azniyatul M | SA | 2 |
| 7. | Annisa Auwla | SH | 3 |
| 8. | Anggi Febriani | RA | 3 |
| 9. | Tsalisatun N | SA | 1 |
| 10. | Muhammad Nagatoillah | AR | 1 |
| 11. | Fatikh Aminullah | AR | 1 |
| 12. | Rahman Muzaki | AR | 1 |

| | | | |
|-----|---------------------|----|---|
| 13. | Rizka Imroatul A | SA | 1 |
| 14. | Syifaroena | SH | 1 |
| 15. | Eviatun | KA | 1 |
| 16. | Ahmad Haqiqi | AR | 1 |
| 17. | Hendri Kurniawan | AR | 4 |

Daftar anggota osma Aarjec

| No | Nama | Komplek | kelas |
|----|-----------------------|---------|-------|
| 1. | Aufa Adilia alfajari | SA | 3 |
| 2. | Naila Rahma I | SA | 4 |
| 3. | Nisrina Tuhfatul A | SA | 3 |
| 4. | Rosselawati | SA | 1 |
| 5. | Sofiyul Ngamaliyah | SA | 1 |
| 6. | Wilda Fatmala | FA | 2 |
| 7. | Ardaneswari | SA | 1 |
| 8. | Natasha Sopyawanda | FA | 1 |
| 9. | Shilpa | FA | 1 |

| | | | |
|-----|---------------------|----|---|
| 10. | Mega | SA | 1 |
| 11. | Aulia Hilda Pertiwi | SA | 1 |
| 12. | Sela Septa | SA | 1 |
| 13. | Anisa Endah | HA | 1 |
| 14. | Rofingatus | HA | 1 |

Daftar anggota osma AEC

| No | Nama | Komplek | kelas |
|-----|-----------------------|---------|-------|
| 1. | Umami Nur khasanah | SH | 4 |
| 2. | Khayatul A | KA | 3 |
| 3. | Wildan Novianti | RA | 3 |
| 4. | Maryamah | HA | 3 |
| 5. | Anisa Fanela | SA | 1 |
| 6. | Ayu Ria Rifni | SA | 1 |
| 7. | Rahmawati | HA | 1 |
| 8. | Nurul fajri | SA | 1 |
| 9. | Windi Nur P | SA | 1 |
| 10. | Ika | SA | 1 |

Daftar anggota osma An Najah kreatif

| No | Nama | Komplek | kelas |
|-----|------------------|---------|-------|
| 1. | Ainun Ikhwani | SA | 3 |
| 2. | Ismi Afifah | FA | 3 |
| 3. | Reza Nur F | FA | 3 |
| 4. | Nadia Maula | FA | 3 |
| 5. | Aghniatul N | SH | 3 |
| 6. | Agesti Mondiar | SA | 2 |
| 7. | Aisatul Amira | SA | 3 |
| 8. | Amara Fitriani | SA | 2 |
| 9. | Nelin P | SH | 2 |
| 10. | Maria Ulfa | SA | 2 |
| 11. | Mahdiyyah | SA | 1 |
| 12. | Elin Purnamasari | SH | 1 |
| 13. | Siti Fatimah | FA | 1 |
| 14. | Novi Siti k | KA | 1 |
| 15. | Alfi Nur | SA | 1 |

Daftar anggota Pramuka

| No | Nama | Komplek | Kelas |
|-----|----------------------|---------|-------|
| 1. | Hendri Kurniawan | AR | 4 |
| 2. | Wildan Novianti | RA | 3 |
| 3. | Nadia Maula | FA | 3 |
| 4. | Agung Burhanuddin | AR | 2 |
| 5. | Aris Fathoni | AR | 1 |
| 6. | Rizka Imroatul | SA | 1 |
| 7. | Maryamah | HA | 3 |
| 8. | Handoyo Alam | MU | 2 |
| 9. | Rizki Indah P | SA | 2 |
| 10. | Dwi Rizkiana | RA | 2 |
| 11. | Hafizh Pandhityo | MU | 3 |
| 12. | Yanuar Dwi | AR | 2 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Purwati Nurfauziah
2. NIM : 1617401034
3. Tempat /Tgl.Lahir : Banyumas, 07 November 1996
4. Alamat Rumah : Rt. 02, Rw. 06, Dusun Kuripan,
Desa Banjarsari, Kecamatan Ajibarang, kabupaten Banyumas, Jawa
Tengah
5. Nama Ayah : Suparman
6. Nama Ibu : Warsini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK : TK Diponegoro Banjarsari
- b. SD/MI : MI Ma'arif Nu 1 Banjarsari
- c. SMP/MTS : SMP Ma'arif Nu 1 Ajibarang
- d. SMA/MA : MA Darunnajat Bumiayu
- e. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016

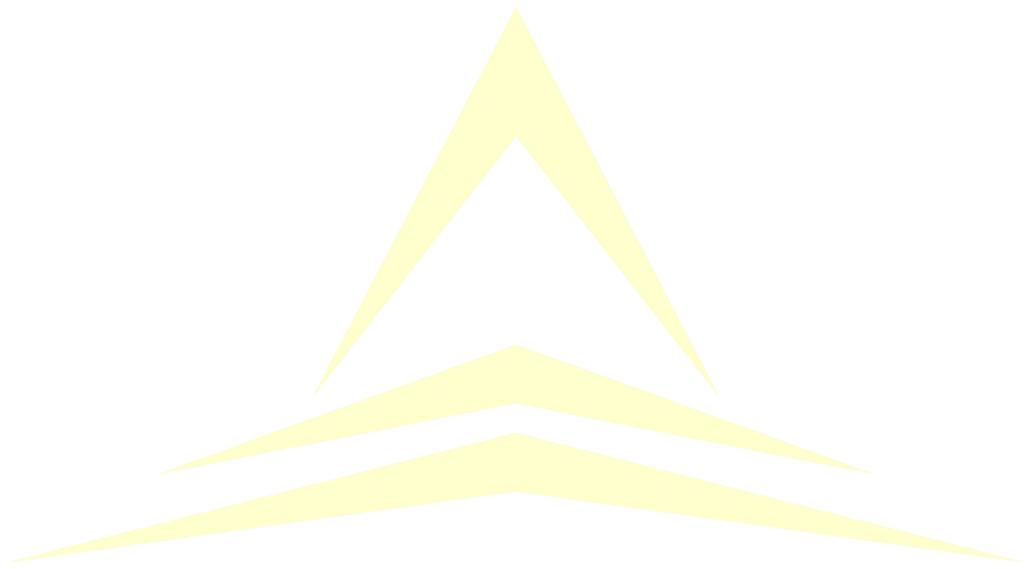
2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu
- b. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
- c. Pengalaman Organisasi

Purwokerto, 19 Desember 2020



Purwati Nurfauziah
NIM. 1617401034



IAIN PURWOKERTO